

**MANAJEMEN PROGRAM JILSAH PEKANANDALAM PENGUATAN
PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS DI PESANTREN NURUL
AZMI**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam*

Oleh

DEVA ALINDA

NPM: 1901020190



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2023

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Ayahanda Azroni

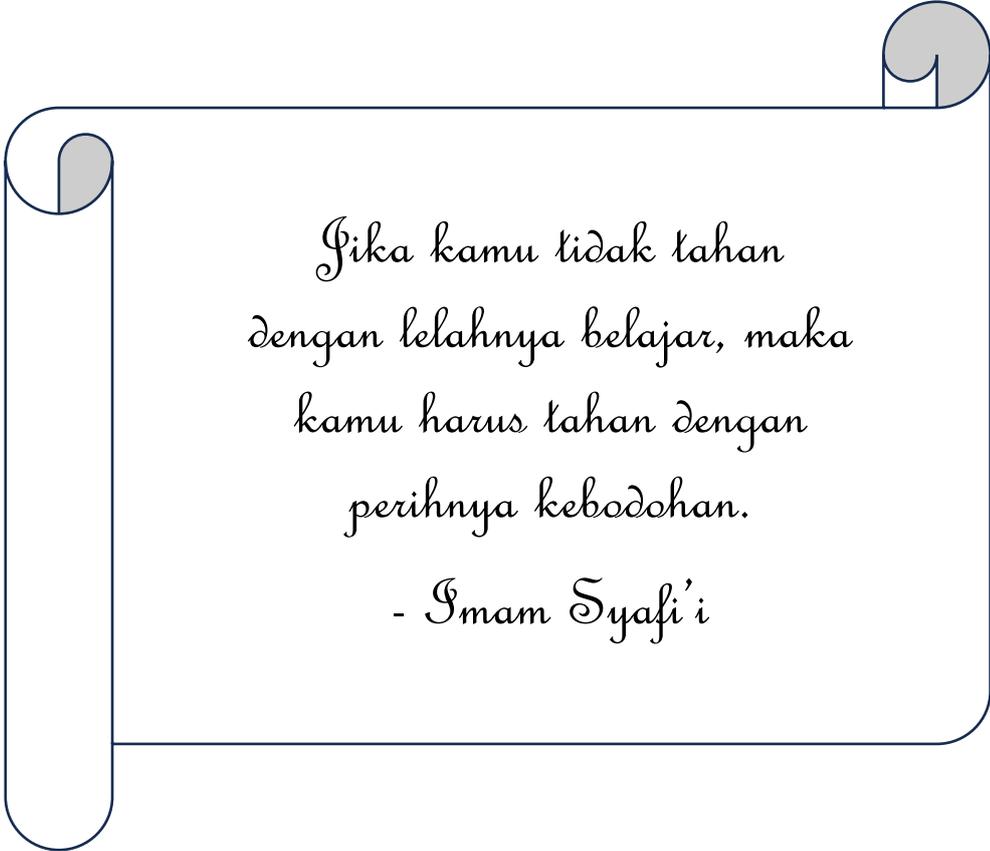
Ibunda Herlina Br Ginting, S.Pd

Suami Huzaiqi Al Madani

Kakak Dea Azlina, S.Pd

Abang Muhammad Nuh Al Hudawi, SH

Yang mengiringi langkahku dalam menuntut ilmu dengan segala pengorbanan dan untaian doa , terima kasih untuk curahan kasih sayang yang telah diberikan selama ini.



*Jika kamu tidak tahan
dengan lelahnya belajar, maka
kamu harus tahan dengan
perihnya kebodohan.*

- Imam Syafi'i

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Deva Alinda

NPM : 1901020190

Jenjang pendidikan : Starta-1 (S1)

Fakultas : Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul **Manajemen Program Jilsah Pekan Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Religius Di Pesantren Nurul Azmi** merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi hasil dari plagiarism, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya

Medan, 28 Januari 2025

Yang Menyatakan

Deva Alinda

NPM : 1901020190

**MANAJEMEN PROGRAM JILSAH PEKANAN DALAM
PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS DI
PESANTREN NURUL AZMI**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat – Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

Deva Alinda
NPM : 1901020190

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing



Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

Medan, 16 Desember 2023

**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Deva Alinda** yang berjudul "**Manajemen Program Jilsah Pekan Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Religius Di Pesantren Nurul Azmi**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh

NAMA MAHASISWA : Deva Alinda

NPM : 1901020190

PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam

JUDUL SKRIPSI : Manajemen Program Jilsah Pekan Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Religius Di Pesantren Nurul Azmi

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

Medan, 16 Desember 2023

Pembimbing



Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI



Dr. Rizka Harfiani, M.Fsi

Dekan,



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : Deva Alinda
NPM : 1901020190
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : Manajemen Program Jilsah Pekan Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Religius Di Pesantren Nurul Azmi

Medan, 16 Desember 2023

Pembimbing


Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

**DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI**


Dr. Rizka Harfiani, M.Fsi

Dekan,


Asst. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA



ABSTRACT

***Deva Alinda, 2023 : Manajemen Program Jilsah Pekan Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Religius Di Pesantren Nurul Azmi
Pembimbing, Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I***

This research aims to describe the implementation of the weekly Jilsah program management, which includes planning, organizing, directing, and supervising in strengthening religious character education at Pesantren Nurul Azmi. The research uses a qualitative research method with a descriptive qualitative approach. Data collection techniques include interviews, observations, and documentation. Data analysis is carried out through data collection, data condensation, data presentation, and verification/conclusion drawing techniques.

The results of the research are as follows: 1) Planning for the weekly Jilsah program has been well-executed. Mentors have implemented the program according to the schedule set by the pesantren. The first steps in planning the Jilsah weekly activities include a) determining the character to be fostered, b) developing teaching materials and methods, c) selecting mentors and their groups, and d) establishing time and location allocations; 2) Organizing the weekly Jilsah program in strengthening religious character education is carried out by detailing responsibilities, authorities, and tasks clearly. The organization creates a structured and efficient framework; 3) Directing the weekly Jilsah program in strengthening religious character involves executing the activities according to the established plan and rules; 4) Supervision of the Jilsah weekly activities in strengthening religious character is conducted with the commitment of pesantren leaders to observe, encourage, and support every aspect of the activities. Special guidance and daily religious training are provided to shape the religious character of students. There is also supervision from the Jilsah Coordinator.

Keywords: Management, Jilsah Weekly Program, Strengthening Religious Character Education.

ABSTRAK

*Deva Alinda, 2023 : Manajemen Program Jilsah Pekan Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Religius Di Pesantren Nurul Azmi
Pembimbing, Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I*

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan manajemen program jilsah pekan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan dalam penguatan pendidikan karakter religius di Pesantren Nurul Azmi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik Pengumpulan data yang digunakan adalah: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan teknik: pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan verifikasi/penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yang didapatkan: 1) Perencanaan program jilsah pekan telah dilakukan dengan baik. Mentor telah melaksanakan sesuai jadwal yang ditetapkan oleh pesantren Langkah pertama dalam merencanakan kegiatan jilsah pekan a) menentukan karakter yang akan ditumbuhkan, b) menyusun bahan ajar dan metode pengajaran, c) menentukan mentor dan kelompoknya d) menetapkan alokasi waktu dan tempat; 2) Pengorganisasian program jilsah pekan dalam penguatan pendidikan karakter religius dilakukan dengan merinci tanggung jawab, wewenang, dan tugas secara jelas, pengorganisasian menciptakan kerangka kerja yang terstruktur dan efisien; 3) Penggerakan program jilsah pekan dalam penguatan karakter religius dilakukan dengan menjalankan kegiatan jilsah pekan sesuai dengan perencanaan dan aturan yang telah dibuat; 4) Pengawasan kegiatan jilsah pekan dalam penguatan karakter religius dilakukan dengan adanya komitmen pimpinan pesantren dalam mengamati, mendorong, dan mendukung setiap aspek kegiatan, diadakan bimbingan khusus dan latihan keagamaan sehari-hari dalam membentuk karakter religius santri serta adanya pengawasan dari koordinator Jilsah Pekan

Kata Kunci : Manajemen, Jilsah Pekan, Penguatan Pendidikan Karakter Religius

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, memberikan segala kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik dan tepat pada waktunya. Shalawat dan salam kami sampaikan kepada junjungan Nabi Muhammad Saw, yang membawa wahyu kepada umat manusia. Semoga kita mendapatkan syafa'atnya di yaumul akhir kelak, aamiin.

Skripsi merupakan persyaratan wajib bagi mahasiswa dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1). Dokumen ini disusun sebagai hasil dari serangkaian penelitian mandiri dan diwujudkan dalam bentuk karya tulis ilmiah. Proses penyusunan skripsi melibatkan bimbingan dari seorang dosen pembimbing setelah berhasil menyelesaikan 147 SKS (Satuan Kredit Semester).

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ungkapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, MAP, Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, M.A, Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Zailani, MA, Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Munawir Pasaribu, S.Pd.I., M.A, Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I., M.Psi, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I, Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sekaligus dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan tenaga

untuk membimbing serta mengarahkan penulis hingga berhasil menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

7. Ustadz Mahmud Shaleh, MA, Pimpinan Pesantren Nurul Azmi Medan yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di lingkungan sekolah tersebut.
8. Ustadzah Sakinah Silalahi, S.Pd.I, Kepala Pengasuhan di Pesantren Nurul Azmi, atas bimbingan dan kerja samanya selama penelitian berlangsung.
9. Ustadzah Andriyani, Guru Tahfizh di Pesantren Nurul Azmi, atas bimbingan dan kerja samanya selama penelitian berlangsung.
10. Kedua orang tua penulis, ayahanda Azroni dan Ibunda Herlina br Ginting, S.Pd, yang telah mendidik dan membesarkan dengan penuh kasih sayang dan cinta serta mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah Swt., memberikan kesehatan, perlindungan, dan kasih sayang pada mereka.
11. Suami penulis, Huzaifi Al-Madani yang senantiasa memberikan doa, semangat, dan dukungan moril serta materil selama menyelesaikan karya ilmiah ini.
12. Seluruh saudara penulis; Dea Azlina, S.Pd, Muhammad Nuh Al-Hudawi, SH, yang senantiasa memberikan kontribusi semangat untuk terus berkarya.
13. Teman-teman seperjuangan, Kak Ismi Rizkiyah, Hidayaturrahmi, dan para sahabat serta orang-orang terdekat yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi.
14. Seluruh teman-temen kelas E1 PAI-Pagi yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu.

Selain itu, harapan peneliti adalah bahwa laporan ini tidak hanya menjadi sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga dapat menjadi panduan yang berharga bagi peneliti-peneliti mendatang yang tertarik untuk menjelajahi bidang penelitian serupa. Semoga temuan dan hasil penelitian yang diungkapkan dalam skripsi ini dapat memberikan inspirasi serta membuka pintu untuk pemahaman yang lebih dalam terkait topik yang dibahas.

Akhir kata, peneliti mengucapkan terima kasih atas perhatian dan dukungan dari berbagai pihak. Semoga laporan ini tidak hanya menjadi akhir dari sebuah perjalanan penelitian, tetapi juga menjadi awal dari perjalanan ilmiah yang lebih luas dan berkesinambungan. Semoga pengetahuan yang dihasilkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan kehidupan masyarakat pada umumnya. Terima kasih.

Medan, 28 Januari 2025

Deva Alinda
1901020190

DAFTAR ISI

ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat penelitian	7
F. Sistematika Penulisan	8
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Kajian Pustaka	9
1. Manajemen	9
2. Penguatan Pendidikan Karakter Religius.....	15
B. Kajian Penelitian Terdahulu	22
C. Kerangka Pemikiran	26
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Pendekatan Penelitian	28
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	29
1. Lokasi penelitian	29
2. Waktu Penelitian	29
C. Sumber Data Penelitian	30
1. Data Primer	30
2. Data Sekunder	30
D. Teknik Pengumpulan Data	30
1. Wawancara	30
2. Observasi.....	31

3. Dokumentasi	32
E. Teknik Analisis Data.....	32
1. Pengumpulan Data	32
2. Kondensasi Data (<i>Data Condensation</i>).....	33
3. Penyajian Data (<i>Data Display</i>)	33
4. Verifikasi/Penarikan Kesimpulan (<i>Conclusion Drawing</i>)	33
F. Teknik Keabsahan Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	36
1. Sejarah Berdirinya Sekolah.....	36
2. Identitas Sekolah	36
3. Visi dan Misi Sekolah	37
4. Letak Geografis	37
5. Struktur Organisasi Sekolah.....	38
6. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	38
7. Keadaan Sekolah	40
8. Kurikulum Pesantren Nurul Azmi Medan	42
B. Hasil Penelitian	42
1. Perencanaan Program Jilsah Pekanbaru dalam Penguatan Pendidikan Karakter Religius di Pesantren Nurul Azmi	43
2. Pengorganisasian Program Jilsah Pekanbaru dalam Penguatan Pendidikan Karakter Religius di Pesantren Nurul Azmi	47
3. Penggerakan Kegiatan Program Jilsah Pekanbaru dalam Penguatan Pendidikan Karakter Religius di Pesantren Nurul Azmi	51
4. Pengawasan Program Jilsah Pekanbaru dalam Penguatan Pendidikan Karakter Religius di Pesantren Nurul Azmi	60
C. Pembahasan	67
1. Perencanaan Program Jilsah Pekanbaru dalam Penguatan Pendidikan Karakter Religius di Pesantren Nurul Azmi	67
2. Pengorganisasian Program Jilsah Pekanbaru dalam Penguatan Pendidikan Karakter Religius di Pesantren Nurul Azmi	69
3. Penggerakkan Program Jilsah Pekanbaru dalam Penguatan Pendidikan Karakter Religius di Pesantren Nurul Azmi	71
4. Pengawasan Program Jilsah Pekanbaru dalam Penguatan Pendidikan Karakter Religius di Pesantren Nurul Azmi	73
BAB V PENUTUPAN	75

A. KESIMPULAN.....	75
B. SARAN	77
DAFTAR PUSTAKA	79

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Yang Akan Dilakukan	24
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	29
Tabel 4.1 Sarana Prasarana	39
Tabel 4.2 Keadaan Kelas	39
Tabel 4.3 Tenaga Kependidikan	40
Tabel 4.4 Keadaan Siswa	41
Tabel 4.5 Bahan Ajar	56
Tabel 4.6 Karakter Yang Ditumbuhkan Pada Program Jilsah Pekanbaru.....	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	27
Gambar 3.1 Bagan Analisis Data Kualitatif Menurut Miles Dan Huberman	33
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pesantren Nurul Azmi.....	38
Gambar 4.2 Rapat Sosialisasi Program Jilsah Pekan Kepada Para Mentor	46
Gambar 4.3 Perencanaan Program Jilsah Pekan Di Pesantren Nurul Azmi	46
Gambar 4.4 Pengorganisasian Program Jilsah Pekan Di Pesantren Nurul Azmi	51
Gambar 4.5 Dokumentasi Penggerakkan Program Jilsah Pekan Di Pesantren Nurul Azmi	59
Gambar 4.6 Teknis Penggerakkan Program Jilsah Pekan Di Pesantren Nurul Azmi.....	60
Gambar 4.7 Absensi Pengawasan Program Jilsah Pekan Di Pesantren Nurul Azmi.....	66
Gambar 4.8 Pengawasan Program Jilsah Pekan Di Pesantren Nurul Azmi.....	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara	L-1
Lampiran 2. Persetujuan Judul	L-2
Lampiran 3. Berita Acara Bimbingan Skripsi	L-3
Lampiran 4. Surat Izin Riset	L-4
Lampiran 5. Surat Balasan Riset	L-5
Lampiran 6. Berita Acara Bimbingan Proposal	L-6
Lampiran 7. Berita Acara Penilaian Seminar Proposal	L-7
Lampiran 8. Pengesahan Proposal	L-8
Lampiran 9. Dokumentasi Wawancara	L-9
Lampiran 10. Dokumentasi Kegiatan Jilsah Pekan	L-10

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, di dalam dunia pendidikan banyak sekali ditemukan berbagai masalah, antara lain permasalahan karakter peserta didik seperti kekerasan, seks bebas, peredaran foto atau video porno dikalangan pelajar, serta berkurangnya kualitas kepribadian remaja yang telah mengabaikan norma kesopanan ditengah-tengah lingkungan karena pengaruh media sosial dan hal-hal buruk yang viral. Dari hal tersebut bisa dilihat bahwa karakter generasi muda yang rusak dan belum ada penanganan secara tuntas terhadap permasalahan tersebut. Keberadaan pondok pesantren sangatlah penting sebagai wadah untuk menyaring pengaruh-pengaruh buruk yang datangnya dari lingkungan maupun sosial media.

Akhir-akhir ini sering sekali muncul istilah pendidikan karakter. Dimana pendidikan karakter ini banyak mendapatkan perhatian para masyarakat Indonesia. Hal tersebut diakibatkan karena banyak masyarakat yang merasakan kesenjangan sosial dari pendidikan. Kesenjangan tersebut dapat dilihat dari perilaku lulusan pendidikan formal contohnya antara lain tawuran antar pelajar, narkoba, pergaulan bebas, kekerasan, dan sebagainya. Salah satu contoh permasalahan saat ini yaitu rendahnya mutu pendidikan dan mengabaikan pendidikan karakter. Sekolah-sekolah hanya fokus untuk meningkatkan bidang akademik peserta didiknya tanpa menghiraukan bahwa karakter peserta didik sangat memprihatinkan. Hal tersebut akan berpengaruh pada perkembangan peserta didik. Peristiwa ini disebabkan karena kurangnya penanaman pendidikan karakter dalam diri peserta didik.

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang besar. Sudah seyogyanya memiliki karakter yang kuat dengan melaksanakan pendidikan yang menerapkan nilai-nilai karakter yang sesuai dengan norma dan nilai agama

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan untuk mencerdaskan anak bangsa, tidak hanya itu, Pendidikan juga berfungsi untuk mengembangkan kemampuan

dan membentuk karakter serta peradaban agama maupun bangsa, karna itu Pendidikan tidak hanya untuk kemampuan dibidang akademis saja, tetapi juga pentingnya penanaman karakter yang baik untuk perkembangan kehidupan di masa mendatang.

Samani dan Muchlas mengatakan bahwa pendidikan karakter adalah hal positif apa saja yang dilakukan oleh guru/dosen dan berpengaruh pada karakter siswa/mahasiswa yang diajarnya. Pendidikan karakter adalah upaya sadar dan sungguh- sungguh dari seorang guru/dosen untuk mengajarkan nilai-nilai kepada para siswa/mahasiswa. Pendidikan karakter juga dapat didefinisikan sebagai pendidikan yang mengembangkan karakter yang mulia (*good character*) dari siswa/mahasiswa dengan mempraktikkan dan mengajarkan nilai-nilai dan pengambilan keputusan yang beradab dalam hubungannya dengan sesama manusia maupun dengan hubungannya dengan Tuhannya (Samani, Mukhlas, 2011)

Untuk pembentukan dan penguatan pendidikan karakter didalam suatu organisasi sekolah dibutuhkan suatu Manajemen yang baik untuk tercapainya tujuan tersebut, karna tanpa manajemen semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit

Menurut Stoner J.A., R.E. Freeman dan D.R Gilbert Jr dalam Dian Wijayanto manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. (Dian Wijayanto, 2012).

Manajemen adalah suatu usaha pemanfaatan segala sumber daya yang dipunya baik sumber daya manusia ataupun material yang dilakukan dalam rangka membantu organisasi mewujudkan kinerja yang tinggi. (Indah, Ali, 2019). Jadi, pada penelitian ini yang dimaksud manajemen oleh peneliti adalah seni dalam mengelola atau mengatur sumber daya yang dimiliki perusahaan atau organisasi untuk mencapai tujuan bersama yang telah disepakati.

Fungsi manajemen adalah mengatur kegiatan-kegiatan disekolah agar suatu kegiatan yang dilaksanakan dalam suatu organisasi dapat berjalan dengan lancar, tertib, dan teratur sedemikian rupa sehingga apa yang menjadi tujuan utama dari suatu program dapat tercapai secara optimal. Manajemen penguatan pendidikan karakter memiliki peran yaitu menanamkan karakter religius kepada peserta didik. Dalam proses pembentukan karakter religius tidak akan berlangsung dengan sendirinya, akan tetapi proses tersebut dipengaruhi oleh lingkungan sekolah. Karakter dibentuk melalui proses, salah satu proses tersebut dapat melalui pendidikan. Untuk membentuk pribadi berkarakter tersebut dengan membuat suatu program untuk penguatan pendidikan karakter.

Pendidikan karakter adalah kunci penting dalam membentuk kepribadian generasi muda. Hakikatnya pendidikan membantu manusia untuk menjadi cerdas dan disaat yang bersamaan juga menjadikan manusia tumbuh dengan karakter yang religius. Pemerintah menguatkan karakter generasi muda dan menegaskan bahwa pendidikan karakter ada hal yang wajib diterapkan disekolah, rumah dan lingkungan sekolah.

Peraturan Presiden (Perpres) nomor 87 tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter adalah, (satu) membangun dan membekali peserta didik sebagai generasi emas Indonesia tahun 2045 dengan jiwa Pancasila dan pendidikan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan dimasa depan. (dua) mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dalam penyelenggaraan pendidikan bagi peserta didik dengan dukungan pelibatan publik yang dilakukan melalui metode jalur formal, nonformal dan informal dengan memperhatikan keberagaman budaya Indonesia; dan merevitalisasi dan memperkuat potensi dan kompetensi pendidik, tenaga kependidikan peserta didik, masyarakat, dan lingkungan keluarga dalam mengimplementasikan penguatan pendidikan karakter.

Karakter adalah watak, tabiat, akhlak dan kepribadian seseorang. Karakter terbentuk dari perilaku seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang yang menghasilkan suatu kebiasaan yang melekat pada kepribadian seseorang. Seseorang dapat dikatakan sebagai orang yang berkarakter apabila ia telah sesuai dengan norma-norma. Salah satu nilai dalam pendidikan karakter adalah religius. Karakter religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama.

Religius adalah nilai karakter yang berhubungan dengan tuhan, pikiran. Suatu karakter yang perkataan dan perbuatannya sesuai dengan nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agama yang dianut, toleran terhadap ajaran agama lain. Religius merupakan suatu nilai karakter yang berhubungan dengan Allah SWT (Mustari, 2011).

Penerapan karakter religius sangat dibutuhkan untuk menghadapi permasalahan-permasalahan yang menghancurkan sistem kemanusiaan. Penerapan keagamaan merupakan pembinaan secara keseluruhan dan membutuhkan tenaga, kesabaran, ketelatenan, ruang, waktu dan biaya yang ekstra guna menjadi jembatan dalam negara sebagai perwujudan Insan Kamil yang bertakwa kepada Allah SWT.

Untuk menumbuhkan karakter menuntut adanya sikap spiritual yang diwujudkan dengan beriman dan bertakwa kepada Allah SWT sehingga pondasi keimanan dan ketakwaan tersebut akan melahirkan pribadi yang berakhlak mulia dan berkarakter baik. Adab dan kesopanan memang dapat dipelajari secara teori tetapi, akhlak mulia didapatkan dari hasil Tauhid dan Ibadah yang baik.

Sebagaimana Firman Allah SWT didalam Al-Qur'an surah Luqman ayat 13

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Maksud ayat ini adalah bahwa penanaman karakter religius kepada anak diawali dengan aspek tauhid seperti yang dilakukan oleh luqman kepada anaknya yang mensehatkan dengan menanamkan pondasi tauhid yang nantinya dapat mewujudkan akhlak-akhlak mulia lainnya.

Setiap pesantren memiliki strateginya masing-masing dalam penguatan karakter religius santrinya untuk mencapai tujuan dan identitas santri yang berkarakter. Sudah banyak Pesantren yang ada di Medan, Sumatera Utara, yang tersebar diseluruh Kota Medan, Penulis hanya akan memfokuskan penelitian di Pesantren Nurul Azmi yang terletak di Jl. Rawe IX Ling. X ini merupakan Pendidikan formal yang berbasis tahfizh yang letaknya didekat persawahan yang jauh dari kota. Pesantren Nurul Azmi memiliki keunikan dalam upayanya untuk penguatan pendidikan karakter religius para santri yaitu dengan membuat suatu

suatu program sebagai strategi pada Pendidikan karakter untuk mendidik dan membentuk karakter santri agar menjadi generasi islami yang berakhlak mulia.

Pesantren Nurul Azmi mengusung program Jilsah Pekan sebagai program penguatan Pendidikan karakter religius santri. Program ini dikelola langsung oleh pimpinan pesantren dengan manajemen yang melibatkan baik itu kepala madrasah maupun guru. Yang tujuannya untuk menanamkan keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia sehingga santri dapat merealisasikannya dengan mengamalkan ajaran agama, beraqidah yang lurus, beribadah yang benar, dan berakhlak baik.

Pembiasaan maupun pendidikan karakter religius yang sudah diterapkan di Pesantren Nurul Azmi antara toleransi, sopan, kerja keras, mandiri, dan tanggung jawab, menerapkan 3S yaitu senyum, sapa, salam kepada guru, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, menghafal Al-Qur'an, zikir setiap sore. Keunggulan pendidikan karakter yang dilaksanakan di Pesantren Nurul Azmi yaitu membentuk karakter diri, melatih mental untuk mandiri dan bertanggung jawab serta menerapkan nilai dan norma agama, sehingga menjadikan benteng dalam menghadapi tantangan zaman.

Berdasarkan observasi penulis di Pesantren Nurul bahwa karakter yang masih ada kendala yaitu karakter kejujuran sehingga tak jarang terjadi pencurian, kurangnya kedisiplinan dalam beribadah dan ukhuwah (rasa persaudaraan). Yang dominan kelihatan karena para santri tinggal dilingkungan yang sama yaitu lingkungan pesantren. Hal tersebut disebabkan karena santri yang menimba ilmu yang datang dari berbagai daerah dengan berbagai latar belakang keluarga dan kondisi lingkungan yang berbeda-beda pula.

Dari sinilah peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai Manajemen Pendidikan karakter di pesantren Nurul Azmi. Adapun judul penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu **“Manajemen Program Jilsah Pekan Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Religius Di Pesantren Nurul Azmi”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas peneliti memberikan identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian sebagai berikut :

1. Merosotnya akhlak atau moral peserta didik.
2. Terjadi penyimpangan-penyimpangan dilingkungan sekolah.
3. Kurangnya perhatian lembaga pendidikan terhadap penguatan pendidikan karakter .
4. Adanya variasi program dalam penguatan pendidikan karakter religius.
5. Belum adanya informasi mengenai manajemen dan hasil penguatan pendidikan karakter religius melalui program jilsah di Pesantren Nurul Azmi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan program jilsah pekanan dalam penguatan pendidikan karakter religius di pesantren nurul azmi?
2. Bagaimana pengorganisasian program jilsah pekanan dalam penguatan pendidikan karakter religius di pesantren nurul azmi?
3. Bagaimana penggerakkan program jilsah pekanan dalam penguatan pendidikan karakter religius di pesantren nurul azmi?
4. Bagaimana pengawasan pelaksanaan program jilsah pekanan dalam penguatan pendidikan karakter religius di pesantren nurul azmi?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat disimpulkan penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Perencanaan program jilsah pekanan dalam penguatan pendidikan karakter religius di pesantren nurul azmi.
2. Pengorganisasian program jilsah pekanan dalam penguatan pendidikan karakter religius di pesantren nurul azmi.
3. Penggerakkan program jilsah pekanan dalam penguatan pendidikan karakter religius di pesantren nurul azmi.
4. Pengawasan pelaksanaan program jilsah pekanan dalam penguatan pendidikan karakter religius di pesantren nurul azmi.

E. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini penulis membagi menjadi dua, secara teoritis dan praktis yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran bagi pemerhati dibidang pendidikan untuk dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang Manajemen Program Jilsah pekanan yang secara khusus mampu menanamkan nilai-nilai karakter religius.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Memberikan manfaat besar bagi peneliti dalam rangka menambah wawasan keilmuan bidang manajemen penguatan pendidikan karakter religius dipesantren serta memberikan informasi bagi para pengelola lembaga pendidikan tentang manajemen program jilsah.

b. Bagi Pesantren Nurul Azmi

Memberikan masukan kepada elemen pelaksana program jilsah sebagai bahan pertimbangan khususnya dalam usaha yang berkaitan dengan tercapainya tujuan yaitu penguatan pendidikan karakter religius dipesantren.

c. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini bisa digunakan oleh peneliti lain untuk mengkaji secara mendalam konsep dan konteks tentang manajemen penguatan pendidikan karakter religius dipesantren.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan berisi tentang penjabaran deskriptif tentang hal-hal yang akan ditulis secara garis besar terdiri dari bagian awal, isi dan akhir. (Tim penyusun, panduan penulisan skripsi)

Bagian awal, yaitu pendahuluan yang didalamnya berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bagian isi, yaitu landasan teoretis yang didalamnya berisi tentang kajian kepustakaan yaitu teori yang terkait sehingga berguna sebagai perspektif penelitian. Dibagian ini juga berisi kajian penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran.

Bagian akhir, yaitu metode penelitian yang didalamnya berisi pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknis analisis data, teknis keabsahan data.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan sebuah uraian atau deskripsi tentang literatur yang relevan dengan bidang atau topik tertentu. Kajian literature merupakan alat yang penting sebagai *content review*, karena literature sangat berguna dan sangat membantu dalam member konteks dan arti dalam penulisan yang sedang dilakukan (Afifuddin, 2014). Kajian ini sangat berguna bagi peneliti, misalnya untuk memberikan gambaran masalah yang akan diteliti, memberikan dukungan teoritis konseptual bagi peneliti, dan selanjutnya berguna untuk bahan diskusi atau pembahasan dalam penelitian.

1. Manajemen

Manajemen merupakan suatu ilmu yang mengatur proses kegiatan tertentu untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, karena itu tidak akan ada organisasi yang akan berhasil secara sukses jika tidak menerapkan manajemen yang baik (Setiawan, 2021).

a. Pengertian Manajemen

Manajemen secara bahasa (etimologi) berasal dari kata kerja “to manage” yang berarti mengurus, mengatur, mengemudikan, mengendalikan, menangani, mengelola, menyelenggarakan, menjalankan, melaksanakan dan memimpin. Kata “*management*” berasal dari bahasa latin “*mano*” yang berarti tangan, kemudian menjadi “*manus*” yang berarti bekerja berkali-kali (Hidayat, Machali, 2010).

Sedangkan menurut istilah (terminologi) terdapat banyak pendapat mengenai pengertian manajemen. Berikut ini disebutkan beberapa pendapat tokoh-tokoh dalam mendefinisikan arti manajemen, akan tetapi perbedaan tersebut tidak keluar dari substansi manajemen pada umumnya, variasi tersebut disebabkan perbedaan latar belakang keilmuan para tokoh. Yaitu usaha untuk mengatur sumber daya agar tercapainya suatu tujuan bersama (Kahardian Ahmad, 2021).

Menurut R.W Morel Manajemen adalah kegiatan didalam sebuah organisasi dan penetapan tujuan organisasi serta penetapan penggunaan alat-alat dengan tujuan mencapai tujuan yang efektif (Didin Kurniadin dan Imam Machali, 2014).

William Spriegel berpendapat bahwa manajemen adalah kegiatan perusahaan yang mestinya dapat diterapkan bagi non perusahaan yang berupa pemberian pengarahan dan pengendalian bermacam-macam kegiatan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan (Didin Kurniadin dan Imam Machali, 2014).

Menurut Henry L Sisk dalam bukunya "Principles of Management" disebutkan Management is the coordination of aal resources through, the processes of planning, organizing, directing, and controlling in order to attainstated objectives. Artinya manajemen adalah peroses pengkoordinasian seluruh sumber daya melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Henry L Sisk, 1969).

Sedangkan, Menurut George R. Terry, manajemen adalah suatu proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan SDM dan sumber daya lainnya (Anton Athoillah, 2010).

Manajemen merupakan sebuah proses kegiatan yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang telah ditetapkan dan ditentukan sebelumnya untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien (Agus Wibowo, 2013).

Dalam bahasa Arab manajemen diartikan sebagai idarah, yang berasal dari kata adaara, yaitu mengatur (Ma'shum dan Abidin, 1997). Al-Qur'an sebagai kitab sumber ilmu pengetahuan juga menyebutkan makna manajemen secara implisit dengan menggunakan kalimat yudabbiru, mengandung arti mengarahkan, melaksanakan, menjalankan, mengendalikan, mengatur, mengurus dengan baik, mengkoordinasikan, membuat rencana yang telah ditetapkan (Kencana, 2000).

Ramayulis (2008) menyatakan bahwa pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah al-tadbir (pengaturan), sebagaimana firman Allah SWT, Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam

satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (Al-Sajadah: 5).

Dari isi kandungan ayat di atas dapatlah diketahui bahwa Allah swt. adalah pengatur alam (manager). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah swt. dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah swt. telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah swt. mengatur alam raya ini (Ramayulis, 2008).

Marno (2008) menyebutkan manajemen adalah kemampuan dan keterampilan untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain. Dalam perspektif lebih luas, manajemen adalah suatu proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki organisasi melalui kerjasama para anggota untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Berarti manajemen merupakan perilaku anggota dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuannya. Dengan kata lain, organisasi adalah wadah bagi operasionalisasi manajemen (Syafaruddin, 2015).

Manajemen berusaha menciptakan efektivitas setiap individu yang bekerja dalam satu organisasi. Jika efektivitas individu tercapai maka efektivitas pada unit kerja atau kelompok menjadi terwujud. Pada gilirannya, efektivitas kelompok mengantarkan organisasi pada pencapaian efektivitas kelompok (Syafaruddin, 2015).

Inti pendapat-pendapat diatas adalah manajemen merupakan kegiatan pimpinan dengan menggunakan segala sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan bersama. Suatu tujuan akan tercapai efisien jika dikelola dengan sebuah manajemen. Manajemen diharapkan untuk memberi arahan dalam pelaksanaan organisasi sehingga menghasilkan kinerja yang efektif, produktif.

b. Fungsi-Fungsi Manajemen

Para tokoh manajemen berbeda pendapat dalam menentukan fungsi atau bagian apa saja yang harus ada dalam manajemen. Selain itu istilah yang digunakan juga berbeda-beda. Namun menurut Fattah (2001), secara umum,

perbedaan-perbedaan tersebut mempunyai titik temu dalam menyebutkan fungsi-fungsi manajemen yaitu sebagai berikut:

1) Perencanaan

Perencanaan adalah suatu proses kegiatan yang menyiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Sebagai salah satu fungsi manajemen, perencanaan mempunyai peran sangat penting dan utama, bahkan ini merupakan langkah pertama dalam suatu manajemen. Begitu pentingnya sebuah perencanaan bahkan dikatakan “Apabila perencanaan dilakukan dengan benar, sesungguhnya sebagian pekerjaan besar telah selesai dilaksanakan”

Perencanaan sebagai proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan juga dapat diartikan sebagai proses pembuatan serangkaian kebijakan untuk mengendalikan masa depan sesuai yang ditentukan (Fakhry Gaffar, 1987).

Fungsi perencanaan adalah sebagai pedoman pelaksanaan dan pengendalian, menentukan strategi pelaksanaan kegiatan, menentukan tujuan atau kerangka tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam menentukan rencana harus dilakukan secara matang dengan melakukan kajian secara sistematis sesuai dengan kondisi organisasi dan kemampuan sumber daya dengan tetap mengacu pada visi dan misi organisasi (Andang, 2014).

Langkah-langkah dalam proses perencanaan pada umumnya mencakup beberapa tahap, yaitu;

- a). Pengumpulan dan pemrosesan data
- b). Diagnosis
- c). Perumusan kebijakan

- d). Perkiraan kebutuhan masa mendatang
- e). Pembiayaan dari kebutuhan
- f). Penentuan target
- g). Perumusan rencana
- h). Perincian rencana
- i). Pelaksanaan rencana
- j). Penilaian
- k). Revisi perencanaan kembali.

2) Pengorganisasian

Setelah perencanaan maka langkah selanjutnya adalah tahap pengorganisasian yaitu tahap untuk mengatur dan mengelompokkan sumber daya manusia agar segala sesuatunya dapat berjalan dengan lancar.

Pengorganisasian merupakan keseluruhan pengelompokan orang-orang, alat-alat tugas, tanggung jawab atau wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Sarwoto, 1978).

Adapun beberapa langkah-langkah dalam pengorganisasian yaitu:

- a) Merinci seluruh pekerjaan yang harus dilakukan
- b) Pembagian tugas kepada seseorang atau kelompok
- c) Mengkombinasikan pekerjaan anggota
- d) Menetapkan langkah-langkah kerja dan melakukan koordinasi sehingga pekerjaan yang dihasilkan menjadi suatu kesatuan yang utuh
- e) Memantau efisiensi dan efektivitas organisasi dan melakukan penyesuaian agar pekerjaan lebih efektif.

3) Penggerakkan

Setelah melakukan perencanaan dan pengorganisasian, langkah selanjutnya adalah penggerakkan. penggerakkan merupakan bagian yang sangat penting dalam proses manajemen. Berbeda dengan fungsi yang lain. penggerakkan merupakan intisari manajemen. Karena secara khusus berhubungan dengan orang-orang.

Terry mendefinisikan penggerakkan adalah tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok suka berusaha untuk mencapai sasaran, agar sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi (Sarwoto, 1978).

Terry mengatakan bahwa sukses dalam manajemen sebagian dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu a) mendapatkan orang-orang yang cakap; b) mengatakan kepada mereka apa yang hendak dicapai dan bagaimana mengerjakan apa yang kita inginkan; c) memberikan otoritas kepada mereka; dan d) menginspirasi mereka dengan kepercayaan untuk mencapai sasaran (Muhammad Kristawan, 2017).

4) Pengawasan

Pengawasan adalah proses penentuan apa yang dicapai. Berkaitan dengan standar apa yang sedang dihasilkan, penilaian pelaksanaan serta bilamana perlu diambil tindakan korektif. Ini yang memungkinkan pelaksanaan dapat berjalan sesuai rencana, yakni sesuai dengan standar yang diharapkan.

Tujuan pengawasan menurut konsep sistem adalah membantu mempertahankan hasil atau output yang sesuai dengan syarat-syarat siste. Artinya dengan melakukan kerja pengawasan, diharapkan dapat mencapai kualitas produk organisasi berdasar perencanaan yang telah ditetapkan, sehingga konsumen atau stakeholders menjadi puas (Baharudin, 2010).

Agar kegiatan pengawasan berjalan efektif dapat dilakukan melalui tiga tahapan kegiatan (Manullang, 1987) yaitu:

- a) Tahapan penetapan alat pengukur (*Standard*).
- b) Tahapan mengadakan penilaian (*Evaluate*).
- c) Mengadakan tindakan perbaikan.

c. Tujuan Manajemen

Dalam suatu manajemen terdapat beberapa tujuan sebagai berikut :

- a. Melaksanakan dan mengevaluasi strategi yang dipilih secara efektif dan efisien.
- b. Mengevaluasi kinerja, meninjau, dan mengkaji ulang situasi serta melakukan berbagai penyesuaian dan koreksi jika terdapat penyimpangan di dalam pelaksanaan strategi.
- c. Senantiasa memperbaharui strategi yang kita rumuskan agar sesuai dengan perkembangan lingkungan eksternal.
- d. Senantiasa meninjau kembali kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman peluang yang ada.
- e. Senantiasa melakukan inovasi atas kegiatan sehingga kita hidup kita lebih teratur (Novan Ardi Wiyani, 2012).

Jadi, tujuan manajemen adalah suatu yang diharapkan tercapai setelah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan selesai dilaksanakan.

2. Penguatan Pendidikan Karakter Religius

a. Pengertian Pendidikan

Pedagogik atau istilah yang populer *Pendidikan (Education)* berasal dari bahasa Yunani *paidagogia* yang berarti pergaulan dengan anak-anak (Kurniadin, Machali, 2014). Sedangkan padanan kata *pedagogic* dalam bahasa arab menurut Muhammad Ali Al-Khuly adalah *tarbawy atau ta'limy* yang berkaitan dengan pendidikan.

Secara umum pendidikan adalah suatu pengalaman belajar yang berlangsung disegala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan merupakan situasi yang dapat mempengaruhi pertumbuhan individu. Ini menyiratkan bahwa pendidikan manusia itu sendiri telah dimulai sejak manusia berada dimuka bumi atau bahkan sejak dalam kandungan. Masa pendidikan berlangsung seumur hidup

baik itu tercipta karena kepentingan pendidikan ataupun tidak sengaja atau terprogram. Pendidikan dapat terjadi dimana saja dan kapanpun. Pendidikan dapat terjadi dilingkungan formal yaitu disekolah.

Pendidikan dalam arti sederhananya juga diartikan sebagai usaha manusia manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai dan norma yang sudah ditetapkan dimasyarakat.

Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak. Sedangkan menurut Driyarkara. Pendidikan adalah pemanusiaan manusia muda atau pengangkatan manusia muda ke taraf insan(Kurniadin,Machali, 2014).

b. Konsep Pendidikan Karakter dalam Ajaran Agama Islam

Karakter merupakan pilar pertama terbentuknya masyarakat islam, peradaban yang baik diawali dengan pembentukan karakter terhadap generasi mudanya. Menurut Hasan Al-Banna 10 karakteristik yang perlu dibentuk dadalam pendidikan islam (Shafrianto, 2019) adalah:

1. *Salimul 'Aqidah* (Aqidahnya bersih)

Aqidah yang bersih (salimul aqidah) merupakan karakter yang harus ada pada setiap muslim. Dengan aqidah yang bersih, maka seseorang muslim punya pondasi yang kuat dan ikatan yang kuat dengan Allah SWT dan juga tidak akan pernah menyimpang dari apa yang telah syariatkan.

2. *Shahihul ibadah* (Ibadahnya benar).

Ibadah yang benar merupakan salah satu perintah Rasulullah yang penting. Dan ibadah yang benar merupakan tolak ukur pertama diterima atau tidaknya ibadah seseorang. Ibadah yang berarti bahwa dari segala macam perbuatan atau setiap beribadatan haruslah merujuk kepada sunnah Rasulullah SAW.

3. *Matinul khuluq* (Akhlaknya kokoh)

Akhlak yang kokoh atau akhlak yang mulia merupakan kepribadian yang harus ada pada setiap muslim. Akhlak adalah bagaimana

memperlakukan seseorang baik itu dengan lisa, maupun perbuatan, Baik dalam hubungannya kepada Allah maupun dengan makhluk-nya. Karena memiliki akhlak yang mulia manusia akan hidup bahagia dunia dan akhirat.

4. *Qowiyyul jismi* (Jasmaninya kuat)

Kuat jasmaninya juga point penting yang harus ada pada setiap muslim. Untuk melaksanakan ibadah-ibadah yang disyariatkan oleh Allah juga memerlukan jasmani yang sehat dan kuat. Seperti shalat, puasa, zakat, dan haji, ataupun segala sesuatu amalan yang harus dikerjakan dengan fisik, kita harus memiliki fisik yang kuat dan sehat.

5. *Mutsaqqoful Fikri* (Intelek dalam berpikir)

Intelek dalam berpikir atau memiliki wawasan yang luas adalah salah satu sisi pribadi muslim yang penting. Didalam Al-Qur'an sendiri banyak ayat yang menjelaskan bahwa manusia harus berfikir terhadap alam yang telah Allah ciptakan. Dalam Islam sendiri tidak ada satupun perbuatan yang kita lakukan, kecuali harus dimulai dengan berpikir. Oleh sebab itu setiap muslim hendaklah memiliki wawasan yang luas.

6. *Mujahadatun linafsih* (Kuat melawan Hawa Nafsu)

Nafsu selalu menghendaki kepada kejahatan jika tidak dikontrol dengan baik. Maka, berjuang dalam melawan hawa nafsu merupakan kepribadian yang harus dimiliki di setiap muslim agar dapat membentengi dirinya dari perilaku yang menjerumuskan.

7. *Haritsun 'ala waqtihi* (Bersungguh-sungguh dalam Memanfaatkan Waktu)

Pandai menjaga waktu adalah faktor penting bagi manusia. Karena banyak sebagian manusia yang lalai akan waktu, tidak disiplin dengan waktu yang diberikan. Jika manusia bijak dalam menggunakan waktu maka ia akan menjadi muslim yang produktif dan tidak menyia-nyikan waktu.

8. *Manazhzhmun fi syu'nihi* (Teratur dalam Semua Masalah)

Teratur dalam segala urusan salah satu kepribadian yang harus ditekankan pada setiap manusia. Dalam memecahkan masalah merupakan skill khusus yang harus dilatih dengan berdasarkan pengalaman. Didalam hukum Islam sudah tertata rapih dalam menyelesaikan segala urusan atau

masalah baik itu terkait Ubudiyah maupun muamalahnya, serta bersungguh-sungguh menjalankan tugas-tugas yang diamanahkan.

9. *Qodirun 'ala kasbi* (Mandiri/Mampu *Berusaha* Sendiri)

Manusia tidak bisa senantiasa bergantung pada orang lain. Mampu berusaha sendiri atau bisa kita sebut harus mandiri merupakan suatu yang amat diperlukan. Tidak sedikit banyak orang, masalah yang sering dihadapi adalah masalah ekonomi. Oleh karena itu perintah mencari nafkah sangatlah banyak didalam Al Qur'an maupun hadist dan itu memiliki keutamaan yang penting.

10. *Naafi'un lighoiri* (*Bermanfaat* bagi orang lain)

Bermanfaat bagi orang lain adalah suatu tuntunan bagi setiap muslim. Rasulullah SAW bersabda: "Sebaik-baiknya manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain" (HR qudy dan Jabir). Manusia yang paling baik adalah yang paling bermanfaat. Bagaimana kehadirannya bisa bermanfaat baik itu untuk agama, bangsa, maupun negara.

c. Pengertian Pendidikan Karakter Religius

Pendidikan karakter religius adalah pendidikan yang bertujuan untuk memperkuat jati diri dan karakter bangsa melalui nilai-nilai agama. Salah satu karakter yang diupayakan untuk melekat dalam diri generasi bangsa adalah karakter religius. Untuk mewujudkan karakter religius pada diri seseorang dapat dilakukan dengan mengupayakan pendidikan karakter baik itu pada pendidikan formal maupun nonformal. Melalui pendidikan karakter, diharapkan seseorang mampu meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya untuk mengimplementasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia dan mewujudkannya dalam kegiatan sehari-hari (Kahardian, 2021).

Berdasarkan pernyataan tersebut pendidikan karakter religius merupakan usaha sadar manusia untuk mengupayakan terciptanya perilaku baik dengan melakukan suatu kegiatan atau melaksanakan sebuah program. Contoh dari pendidikan karakter religius adalah 3S yaitu (Senyum, Sapa, Salam), pembacaan doa, shalat berjamaah, tidak menggaggu pemeluk agama lain, membentuk dan menumbuhkan sikap rendah hati, jujur, disiplin, bertanggung jawab, toleransi.

Nilai-nilai religius adalah nilai yang sangat penting dalam pendidikan karakter terutama bagi generasi muda di zaman ini. Nilai pendidikan karakter seolah terus tergerus seiring maraknya globalisasi sehingga menjadi tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan dan pengelolanya dalam menghadapi dekadansi moral di era milenial.

Pendidikan Islam mempunyai peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter religius siswa. Nilai-nilai dan pengajaran islami akan mengantarkan siswa kepada karakter yang religius. Merujuk pendapat Asmamun (2012) karakter religius merupakan sikap yang mencerminkan perilaku keberagaman seseorang yang terdiri dari dimensi aqidah, ibadah dan akhlak dalam mencapai tujuan kebahagiaan dunia dan akhirat.

d. Jenis-jenis Pendidikan Karakter

Dalam proses pendidikan karakter yang dilaksanakan, ada 4 jenis karakter tersebut, yaitu:

1. Pendidikan karakter berbasis nilai religius, yaitu pendidikan berdasarkan nilai-nilai ketuhanan dan moral.
2. Pendidikan karakter berbasis nilai budaya, yaitu budi pekerti, pancasila, apresiasi sastra, keteladanan, sejarah dan para pemimpin bangsa.
3. Pendidikan karakter berbasis lingkungan (konservasi lingkungan).
4. Pendidikan karakter berbasis potensi diri yaitu sikap pribadi, hasil proses kesadaran untuk memberdayakan potensi diri dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

e. Konsep Penguatan Pendidikan Karakter Religius

Religiusitas Manusia dalam Prespektif Islam Konsep religiusitas dalam Alquran berperan pada akidah dan tauhid. Artinya bahwa akidah dan tauhid mempunyai nilai yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Sebagai seorang muslim yang beriman kepada Allah, akidah dan tauhid merupakan

pondasi kekuatan dalam iman, sehingga iman yang kuat dan baik pasti akan berada di jalan yang benar, tetapi sebaliknya jika akidah dan tauhid lemah, pasti manusia mudah terjerumus kedalam hal yang negatif (Amini dkk, 2019).

Pendidikan karakter religius akan lebih mudah jika dilakukan bersama-sama. Program pendidikan karakter religius melibatkan seluruh elemen sekolah dari mulai kepala madrasah, wakil, maupun guru. Konsep penguatan pendidikan karakter religius adalah seperangkat upaya untuk generasi muda yang berlandaskan pada nilai-nilai islami (Juliyanto, 2021). Penguatan pendidikan karakter di Pesantren dapat dilakukan melalui program-program kegiatan yang berbasis religius di pesantren, peranan agama yang mempunyai nilai-nilai dapat memenuhi kebutuhan manusia dalam hal pengarah dan pembimbing.

Penguatan merupakan salah satu strategi untuk menerapkan pendidikan karakter religius di Pesantren. Pendidikan kearah terbentuknya karakter religius santri merupakan tanggungjawab semua guru, oleh karena itu pembinaanya pun harus oleh guru.

Konsep Pendidikan karakter religius yang ada didalam kitab *Wasya Al-Aba' Lil Abna'* (Syakir, 2008) sebagai berikut:

1). Materi

a). *Aspek Ilahiyah*

yaitu bertaqwa kepada Allah, bertaubat, tawakkal, ikhlas.

b). *Aspek Insani*

Meneladani sifat-sifat rasul, berbakti pada orang tua, rukun dengan saudara, berbakti kepada guru dalam mencari ilmu, tata cara berdiskusi didalam majlis, adab berjalan, adab makan dan minum, jujur, amanah, dan menjaga diri (*iffah*).

2). Metode

a). *Metode nasehat*

Nasehat itu adalah suatu kata untuk menerangkan satu pengertian, yaitu keinginan kebaikan bagi yang dinasehati.” Metode nasehat adalah salahsatu metode yang cukup efektif, mudah dan praktis dalam pendidikan religius. penasehat yang selalu menginginkan kebaikan orang yang dinasehatinya dengan jalan memperbaiki. Dengan metode ini manusia akan mampu mengatasi segala bentuk kesulitan hidup yang dia alami.

b). Metode *keteladanan*

Keteladanan adalah sebuah tindakan atau sesuatu yang bisa ditiru atau diikuti oleh seseorang yang melihatnya. Keteladanan disini adalah keteladanan yang bisa dijadikan sebagai salah satu metode pendidikan islam. Metode keteladanan adalah metode dengan memberikan contoh-contoh baik yang berupa perilaku nyata, khususnya ibadah dan akhlak

c). Metode *ceramah*

Metode ceramah merupakan metode yang paling sering digunakan dalam pendidikan islam karena mudah, hanya modal penguasaan materi dan keterampilan menyampaikan maka pesan akan sampai kepada pendengar. Metode Ceramah merupakan metode yang sering digunakan oleh pengajar untuk menyampaikan ilmu kepada orang lain.

d). Metode *bercerita*

Metode bercerita adalah metode yang digunakan dalam pendidikan islam dengan menceritakan atau mengisahkan suatu peristiwa kejadian baik itu masa kini maupun sejarah yang disampaikan dengan tutur kata yang menarik, mimik wajah yang unik sehingga mampu menarik perhatian pendengar dan pendengar dapat memperoleh pelajaran dari kisah yang diceritakan.

e). Metode *pemberian hadiah*

Pemberian hadiah merupakan metode pendidikan dengan pemberian hadiah diharapkan memberikan penguatan terhadap perilaku

baik, dan memberikan penghargaan kepada seseorang yang telah melakukan sesuatu hal baik, sehingga pemberian hadiah ini dapat memotivasi dirinya dan orang lain untuk melakukan perilaku yang baik.

- 3). Pendidik yaitu orang yang bertanggung jawab membawa pesan tentang pendidikan karakter religius
- 4). Peserta didik yaitu orang yang berhak menerima pesan dari seorang pendidik tentang pendidikan karakter religius.
- 5). Lembaga yaitu wadah penanaman karakter religius (sekolah, madrasah atau pondok pesantren

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan yaitu:

1. Kahardian Ahmad “Manajemen Kesiswaan Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Man 2 Banyuwangi”.(Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021).

Penelitian ini menggunakan penelitian studi kasus (*case study*) dengan teknik pengumpulan data dengan metode observasi, metode wawancara, dokumentasi, data yang telah didapat kemudian dianalisis melalui analisis interaktif dengan tiga tahapan yaitu kondensasi data, penyajian data, dan kesimpulan verifikasi. Hasil penelitian dari skripsi tersebut menyatakan bahwa Manajemen Kesiswaan Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Man 2 Banyuwangi yaitu melakukan kegiatan pembinaan keagamaan, pembinaan juga dilakukan dari aspek akademik seperti wajib shalat dhuha, mengkaji kitab kuning dan aspek non akademik melalui ekstrakurikuler. Kemudian pada aspek kokurikuler adalah melalui penerapan pada bakat dan minat, artinya siswa-siswai MAN 2 banyuwangi disediakan

fasilitas oleh Madrasah berupa sarana dan prasarana untuk kegiatan bakat dan minat tersebut guna mengasah potensi yang dimiliki sehingga siswa memiliki kemampuan kualitas dibidang imtaq dan iptek.

2. Alya Fitra Dewi “Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik di SMP IT Al-Uswah *Islamic Boarding School* Tuban Tahun Ajaran 2019/2020” (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020). Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Langkah kerja untuk mendeskripsikan suatu objek, fenomena atau setting sosial terjewantahkan dalam suatu tulisan yang bersifat naratif. dengan teknik pengumpulan data dengan metode wawancara, metode observasi, dokumentasi. Dalam analisis data, peneliti menggunakan analisis data Miles *and* Huberman (*flow Model*) dengan 3 tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Hasil penelitian dari skripsi tersebut menyatakan bahwa SMP IT Al-Uswah Tuban menggunakan 4 fungsi manajemen George R. Terry dalam melakukan penguatan pendidikan karakter peserta didik, yaitu:
 - a) Perencanaan yang dilakukan dengan menetapkan seperangkat tujuan
 - b) Pengorganisasian pada penguatan pendidikan karakter peserta didik dilakukan dengan pembagian kerja berdasarkan kompetensi sumber daya manusia, kebutuhan dari lembaga serta departementalisasi dari lembaga yang dilakukan dengan membagi-bagi pekerjaan.
 - c) Pelaksanaan penguatan pendidikan peserta didik dilakukan dengan 2 sistem komunikasi yaitu, sistem komunikasi vertikal dan sistem komunikasi horizontal
 - d) Pengawasan dalam proses penguatan pendidikan karakter melalui OSIS yang membantu Ustaz dan Ustazah dengan diadakannya rapat evaluasi.

3. Shelfia Intan Cendani “Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Takhasus Menghafal Surat-Surat Pendek Di Min 1 Ponorogo” (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2021).

Penelitian ini menggunakan penelitian studi kasus (*case study*) dengan teknik pengumpulan data dengan metode wawancara, metode observasi, dan dokumentasi, data yang telah didapat kemudian dianalisis melalui analisis interaktif melalui proses data reduction, data display, dan verification.

Dari Hasil penelitian skripsi tersebut menyatakan bahwa:

- a) perencanaan penerapan pendidikan karakter disusun berdasarkan visi, misi, dan tujuan madrasah. Tugas guru sebagai membimbing dan mendampingi agar pelaksanaannya lebih terarah.
- b) pelaksanaan pendidikan karakter menggunakan metode rill/latihan dengan menggunakan media seperti slogan dan dan tulisan-tulisan yang ditempel disudut madrasah.
- c) Evaluasi dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh siswa sudah menerapkan karakter yang telah ditanamkan. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan buku panduan yang dibuat oleh madrasah.

Tabel 2. 1 Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan

No	Peneliti	Judul penelitian	Hasil penelitian	Perbedaan
1	Kahardian Ahmad (2021)	“Manajemen Kesiswaan Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Man 2 Banyuwangi”	Hasil penelitian dari skripsi tersebut menyatakan bahwa Manajemen Kesiswaan Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Man 2 Banyuwangi yaitu melakukan kegiatan pembinaan keagamaan, pembinaan juga dilakukan dari aspek akademik seperti wajib shalat dhuha, mengkaji kitab kuning dan aspek non akademik melalui ekstrakurikuler.	Penelitian ini lebih berfokus pada manajemen kesiswaan

No	Peneliti	Judul penelitian	Hasil penelitian	Perbedaan
			<p>Kemudian pada aspek kokurikuler adalah melalui penerapan pada bakat dan minat, artinya siswa-siswai MAN 2 banyuwangi disediakan fasilitas oleh Madrasah berupa sarana dan prasarana untuk kegiatan bakat dan minat tersebut guna mengasah potensi yang dimiliki sehingga siswa memiliki kemampuan kualitas dibidang imtaq dan iptek.</p>	
2	Alya Fitra Dewi (2020)	<p>“Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Peserta didik di SMPIT Al-Uswah Islamic Boarding School Tuban Tahun Ajaran 2019/2020”</p>	<p>Hasil penelitian dari skripsi tersebut menyatakan bahwa SMP IT Al-Uswah Tuban menggunakan 4 fungsi manajemen George R. Terry dalam melakukan penguatan pendidikan karakter peserta didik, yaitu</p> <ol style="list-style-type: none"> 1). Perencanaan yang dilakukan dengan menetapkan seperangkat tujuan 2). Pengorganisasian pada penguatan pendidikan karakter peserta didik dilakukan dengan pembagian kerja berdasarkan kompetensi sumber daya manusia, kebutuhan dari lembaga serta departementalisasi dari lembaga yang dilakukan dengan membagi-bagi pekerjaan. 3). Pelaksanaan penguatan pendidikan peserta didik dilakukan dengan 2 sistem komunikasi yaitu, sistem komunikasi vertikal dan sistem komunikasi horizontal 4). Pengawasan dalam proses penguatan pendidikan 	<p>Penelitian ini lebih berfokus pada fungsi manajemen pada kegiatan-kegiatan disekolah</p>

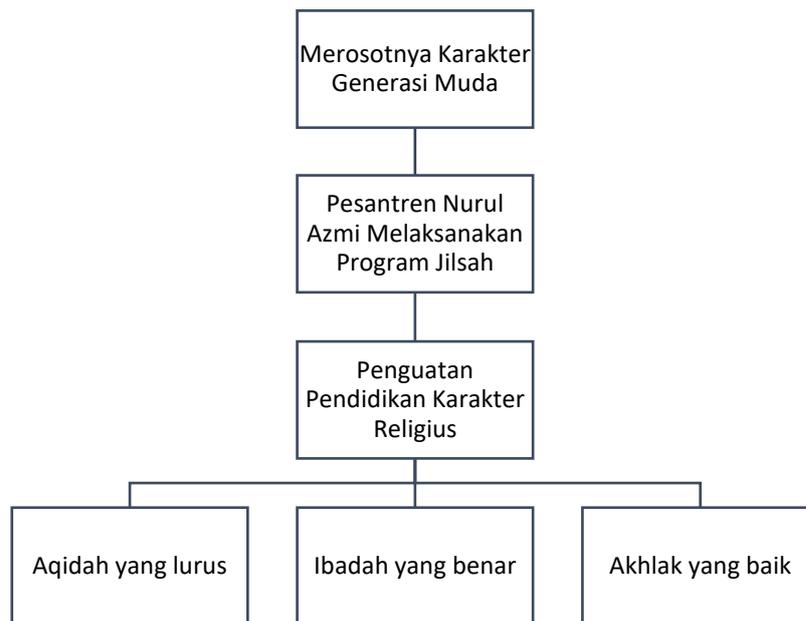
No	Peneliti	Judul penelitian	Hasil penelitian	Perbedaan
			karakter melalui OSIS yang membantu Ustaz dan Ustazah dengan diadakannya rapat evaluasi.	
3	Shelfia Intan Cendani (2021)	“Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Takhasus Menghafal Surat-Surat Pendek Di Min 1 Ponorogo”	<p>Dari Hasil penelitian skripsi tersebut menyatakan bahwa:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. perencanaan penerapan pendidikan karakter disusun berdasarkan visi, misi, dan tujuan madrasah. Tugas guru sebagai membimbing dan mendampingi agar pelaksanaannya lebih terarah. 2. pelaksanaan pendidikan karakter menggunakan metode rill/latihan dengan menggunakan media seperti slogan dan dan tulisan-tulisan yang ditempel disudut madrasah. 3. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh siswa sudah menerapkan karakter yang telah ditanamkan. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan buku panduan yang dibuat oleh madrasah. 	Penelitian ini lebih berfokus pada pembiasaan takhasus menghafal surat-surat pendek.

Sumber: Kahardian, Ahmad. (2021). Dewi, Alya Fitra. (2020). Cendani, Shelfia Intan. (2021).

C. Kerangka Pemikiran

Semakin berkembangnya zaman dan terjadinya globalisasi, maka semakin besar tantangan pendidikan yang akan dihadapi, tantangan utamanya adalah karakter. Karakter merupakan identitas seseorang. Maka pendidikan sangat

diperlukan dalam menghadapi tantangan zaman dan mengembangkan karakter generasi penerus bangsa dan agama. Tidak hanya pengetahuan yang dijadikan fokus untuk dikembangkan, tetapi juga mengembangkan suatu program yang menunjang pembentukan karakter religius khususnya untuk santri yang menimba ilmu dipesantren. Program Jilsah merupakan program penguatan pendidikan karakter religius dipesantren Nurul Azmi. Untuk melaksanakan suatu program dengan efektif dan efisien dibutuhkan suatu manajemen agar tercapainya tujuan yang diinginkan.



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian untuk mengamati secara mendalam dan mendeskripsikan dengan menggunakan data deskriptif dan digambarkan baik itu secara lisan dan tulisan. (Fitrah, Luthfiyah, 2011).

Menurut Umar Sidiq dalam bukunya bahwa penelitian kualitatif ialah suatu kegiatan objektif dalam usaha menemukan dan mengembangkan, serta menguji ilmu pengetahuan berdasarkan atas prinsip, teori-teori yang disusun secara sistematis melalui proses yang intensif dalam pengembangan generalisasi (Umar, 2019).

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah melakukan penelitian di lapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangi informan yang berada di lokasi yang telah ditentukan (Arikunto, 2005).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi dan pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Sukmadinata, 2013).

Dari beberapa uraian di atas, penelitian ini digunakan untuk mengungkapkan data deskriptif dari informasi tentang apa yang mereka lakukan dan mereka alami terhadap fokus penelitian yang berkaitan dengan jilsah sebagai program penguatan pendidikan karakter religius santri di Pesantren Nurul Azmi. Melalui penelitian ini penulis menggali berbagai informasi dari sejumlah informan penelitian selanjutnya mendeskripsikan sebuah penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan peneliti di lapangan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Adapun lokasi penelitian bertempat diPesantren Nurul Azmi yang beralamat dijalan Rawe IX Link XI Kel. Tangkahan, Martubung, Kec. Medan Labuhan, Kota Medan, Sumatera Utara.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya ijin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 30 hari, 15 hari pengumpulan data dan 15 hari pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan berlangsung.

Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian

No	Rencana Kegiatan	Bulan ke															
		Desember 2022				Januari 2023				Februari 2023				Maret 2023			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan																
	a. Observasi		■														
	b. Identifikasi masalah			■													
	c. Penentuan tindakan				■												
	d. Pengajuan judul					■											
	e. Penyusunan proposal						■	■	■	■	■	■					
	f. Pengajuan izin penelitian												■				
2	Pelaksanaan																
	a. Seminar proposal														■		
	b. Penentuan tindakan															■	
3	Penyusunan Laporan																
	a. Penulisan laporan																■
	b. Bimbingan akhir																■

Sumber: Data Primer Yang Diolah

Keterangan: Jadwal rencana kegiatan penelitian mulai dari tahap persiapan hingga penyusunan laporan.

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian adalah sekelompok orang atau individu yang menjadi sumber data penelitian, biasa disebut dengan informan atau responden penelitian. Terdiri dari sumber data primer dan sekunder.

1. Data Primer

Data Primer merupakan data yang didapat langsung dari subjek penelitian. Sumber data primer pada penelitian ini diambil langsung dari hasil wawancara dengan Pimpinan Pesantren (Mahmud Sholeh, MA), Kepala Pengasuhan (Sakinah Silalahi, S.Pd), lima orang mentor jilsah pekanan untuk kelas VII, VIII, IX, XI dan santri Pesantren Nurul Azmi yang berjumlah 235 Santri. Sumber data ini dipilih karena mereka bersentuhan langsung dengan program Jilsah Pekan di Pesantren Nurul Azmi Medan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tersedia dalam berbagai bentuk. Data ini dapat diperoleh dengan membaca, mempelajari dan memahami baik itu dari buku ataupun jurnal yang berkaitan. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini data sekunder didapat dari buku dan jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik mengumpulkan data dalam penelitian, tanpa mengetahui teknik-tekniknya, peneliti tidak akan bisa mendapatkan data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan. Adapun teknik dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab (Hadi, Waryono, 2007), dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan (Supardi, 2006).

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan dengan bertanya langsung kepada responden. Wawancara dilakukan dengan proses tatap muka.

Wawancara pada penelitian ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang Manajemen Program jilsah, penguatan pendidikan karakter religius, dan Hasil program jilsah dalam penguatan pendidikan karakter religius di Pesantren Nurul Azmi.

Guna mendapatkan data penelitian, peneliti melakukan wawancara dengan Pimpinan Pesantren (Mahmud Sholeh, MA), Kepala Pengasuhan (Sakinah Silalahi, S.Pd), dan mentor jilsah pekanan untuk kelas VII, VIII, IX, XI.

2. Observasi

Disamping wawancara, peneliti juga melakukan metode observasi. Metode observasi merupakan metode pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Observasi hakikatnya bentuk dari kegiatan dengan menggunakan panca indra, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu (Supardi, 2006).

Teknik observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi partisipatif (*Participant Observation*). Dalam observasi ini peneliti terlibat dalam program jilsah untuk digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan juga ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang akan diperoleh lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak. Dan memudahkan peneliti untuk mendapatkan hasil yang akurat.

Observasi ini peneliti gunakan untuk mendapatkan informasi terkait dengan Manajemen Program jilsah, penguatan pendidikan karakter religius, dan

Hasil program jilsah dalam penguatan pendidikan karakter religius di Pesantren Nurul Azmi.

3. Dokumentasi

Selain melalui wawancara dan observasi, informasi mengenai penelitian juga bisa didapat melalui fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, jurnal kegiatan dan sebagainya. Dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian kualitatif adalah dokumen yang relevan dengan fokus penelitian dan dibutuhkan untuk melengkapi data.

Penggunaan dokumentasi dalam penelitian ini adalah untuk menggali dokumen berupa profil pesantren, dokumen program jilsah, serta mutabaah harian santri.

E. Teknik Analisis Data

Dalam tahap penelitian terdapat langkah-langkah untuk analisis data yang harus dilakukan peneliti. Analisis data adalah sebuah metode yang digunakan peneliti dalam memproses data sehingga data yang diperoleh dapat digunakan untuk selanjutnya mencari solusi terhadap penelitian.

Menurut Bogdan dan Biklen analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Anggito, Setiawan, 2018).

Dalam proses analisis data ini, peneliti menggunakan analisis data menurut Miles & Huberman. Langkah-langkah dalam analisis data adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data di lokasi penelitian dengan melakukan observasi melihat keadaan dan permasalahan yang terjadi, wawancara, dan dokumentasi dengan menemukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya.

2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan menstransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian (Miles, Huberman, Saldana 2014).

Kesimpulannya bahwa proses kondensasi data ini diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara lalu observasi sehingga mendapatkan data dilapangan, yang nantinya data hasil wawancara tersebut akan dipilih untuk kebutuhan penelitian karena tidak semua data yang diperoleh merupakan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

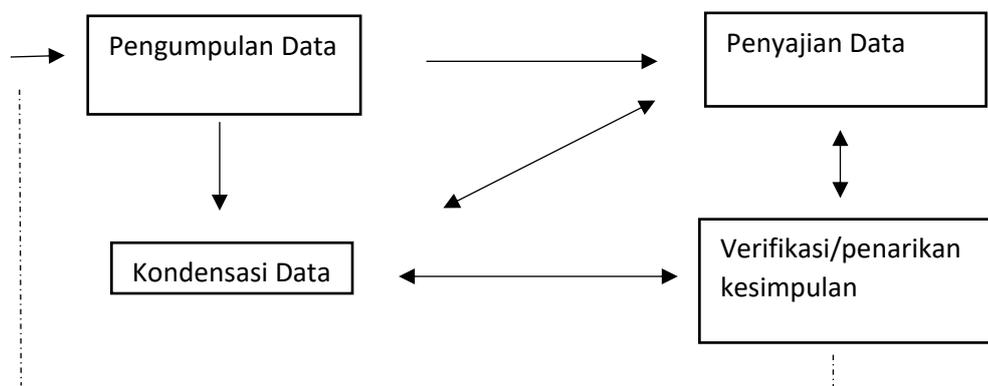
3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan penelitian dilakukan. Penyajian data diperoleh berbagai jenis, jaringan kerja keterkaitan kegiatan atau tabel (Kahardian, 2021).

Tujuan penyajian data adalah mendeskripsikan kejadian sehingga dapat dijadikan sebagai hasil pengamatan dan memberikan kesimpulan secara terperinci.

4. Verifikasi/Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Pada langkah ini peneliti menyusun langsung dilapangan pola-pola pengarah dan sebab akibatnya. Penarikan kesimpulan dapat dipaparkan dalam bentuk naratif, grafik, dan tabel.



Gambar 3. 1 Bagan Analisis Data Kualitatif Menurut Miles dan Huberman

Teknik analisa data ini peneliti gunakan untuk menganalisa data atau informasi yang diperoleh dari narasumber melalui wawancara dan observasi. Setelah mendapatkan data, maka langkah pertama peneliti melakukan *reduksi data* terhadap data dan informasi yang diperoleh tersebut, karena tidak semua data yang diperoleh berkaitan dengan penelitian. Setelah data dan informasi tersebut diseleksi dan diambil sesuai dengan kebutuhan penelitian, kemudian data dan informasi tersebut *disajikan* sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan dan akan disajikan dalam bentuk narasi dan tabel. Data dalam bentuk narasi dan sebagian dalam bentuk tabel, peneliti analisa dengan menghubungkan dan membandingkan dengan landasan teori, sehingga muncul sebuah *interpretasi* yang nantinya menjadi temuan penelitian.

F. Teknik Keabsahan Data

Data yang diperoleh dilapangan setelah diolah dan dianalisis, hal selanjutnya yang harus dilakukan peneliti adalah menguji keabsahan data yang didapatkan. Penelitian kualitatif menguji instrumennya untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel.

Untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan bentuk triangulasi. Menurut Sugiyono triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Anggito, Setiawan, 2018).

Teknik triangulasi yang akan dilakukan didalam penelitian ini adalah triangulasi teknik dan sumber yaitu sebagai berikut :

1. Triangulasi teknik yaitu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti juga menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama.
2. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

3. Triangulasi waktu berarti, pendekatan yang menggunakan pengumpulan data pada berbagai titik waktu untuk memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh dan dapat dipercaya tentang suatu fenomena atau topik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

Berdirinya Pesantren Ibnu Aqil pada tahun 2016 bulan oktober, berawal dari kelompok pengajian rutin pekanan H. Mahmud Shaleh Zakaria, MA sebagai gurunya, dan Baringin siregar, Sairin, Rinaldi Wirakusuma, Edisam, dan Fahri Abdur Rauf sebagai anggota pengajian, dan dalam pengajian itu banyak mengamati fenomena sosial di masyarakat terlebih lagi terkait dengan kajian degradasi (kehancuran) moral atau akhlak generasi muda. Kemudian munculah ide untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan formal. Maka berkembanglah diskusi tersebut dan munculah inisiatif untuk mendirikan sebuah pondok pesantren.

Pendidikan berbasis pesantren ada 2 kategori :

- a. Pendidikan struktural yaitu pendidikan yang didapat melalui mapel pondok dan KBM (kegiatan belajar mengajar Madrasah).
- b. Pendidikan kultural yaitu pendidikan yang didapat melalui jilsah pekanan dan budaya pondok yang dibangun dipesantren.

Setelah bangunan pesantren selesai maka dibentuklah panitia penerimaan santri baru tahun 2017 maret yang langsung diketuai oleh Ustadz Mahmud Shaleh selaku pendiri Pesantren.

2. Identitas Sekolah

Data Umum Sekolah

Nama Sekolah	:	Pesantren Nurul Azmi
NPSN	:	69994810
NSPP	:	510012710006
Alamat	:	Jl. Pesantren Lingkungan XI, Tangkahan, Kec. Medan Labuhan, Kota Medan, Sumatera Utara

Kode Pos	:	20525
Desa/Kelurahan	:	Martubung
Kecamatan	:	Medan Labuhan
Kabupaten/Kota	:	Medan
Provinsi	:	Sumatera Utara
Status Sekolah	:	Swasta
Jenjang Pendidikan	:	SMP dan SMA
Dokumen dan Perijinan		
Naungan	:	Milik Yayasan
Tgl/tahun didirikan	:	Maret 2017
Tgl/tahun beroperasi	:	Agustus 2017
Akreditasi	:	B+
Sarana dan Prasarana		
Luas Tanah	:	5.709 m ²
Luas Bangunan	:	3.154 m ²

3. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

Mewujudkan Generasi Al-Qur'an yang Faqih dan Berwawasan Global

b. Misi

- 1) Menyiapkan siswa yang mampu membaca Al-Qur'an dengan tahsin yang benar, hafalan yang mutqin, faqih dalam agama dan berwawasan luas
- 2) Mendidik siswa yang memiliki akhlak sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits
- 3) Menumbuhkan kemandirian menanamkan rasa cinta tanah air
- 4) Menyiapkan da'I dan pemimpin masa depan yang berkebinekaan global

4. Letak Geografis

Letak Pesantren Nurul Azmi Medan diperbatasan yaitu antara Kota Medan dan Kabupaten Deli Serdang. Tepatnya di Jl. Pesantren Lingkungan XI,

Kelurahan Tangkahan, Kecamatan Medan Labuhan, Kota Medan, Sumatera Utara, Kode Pos 20525.

5. Struktur Organisasi Sekolah

Susunan Organisasi merupakan hal yang sangat fundamental dan sangat berpengaruh terhadap orang-orang yang ada di dalam sistem organisasi termasuk di dalam pelaksanaan sistem pekerjaan agar lebih terarah dan bermanfaat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Peranan pimpinan dalam mengorganisir adalah dengan menempatkan para guru dan pegawai yang akan diterima harus melalui seleksi yang ketat sesuai dengan kebutuhan yang ada. Pembagian tugas di lingkungan sekolah merupakan suatu keharusan yang harus dilakukan sehingga jelas terlihat deskripsi jabatan dari masing-masing tingkat dan personel yang ada di lingkungan sekolah.

Struktur organisasi merupakan gambaran suatu komponen maupun unit-unit kerja dalam sebuah organisasi yang ada di masyarakat. Pesantren Nurul Azmi Medan memiliki struktur organisasi yang jelas. Struktur organisasi bagi Pesantren Nurul Azmi Medan memiliki arti penting dalam membantu pembagian tugas dan wewenang serta tanggung jawab yang jelas di antara level tingkat yang ada di lingkungan sekolah.



Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Pesantren Nurul Azmi

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Untuk sarana dan prasarana yang terdapat di Pesantren Nurul Azmi tersedia dan sangat membantu kenyamanan para siswa dan guru dalam proses belajar mengajar. Selain belajar formal di dalam kelas, Pesantren Nurul Azmi juga

mempunyai kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membantu meningkatkan softskill dan hardskill siswa, mulai dari ekstrakurikuler Pendidikan, olahraga, keagamaan, kesenian.

Tabel 4. 1 Sarana Prasarana

Sarana Prasarana	Jumlah
Kantin	3
Studio	1
Lapangan Futsal, Voli, Bulu Tangkis, Takraw	3
Ruang Kelas	7
Masjid	1
Musholla Putri	2
Proyektor	4
Perpustakaan	1
UKS	1
Taman	2
Parkiran	1
Ruang Guru	2
Kamar Mandi Siswa	11
Kamar Mandi Guru	2
Aula	2
Asrama	2

Sumber: Data Primer Yang Diolah

Keterangan: Data pada tabel di atas merupakan data primer yang diperoleh langsung dari hasil observasi lapangan terkait jumlah dan jenis sarana prasarana yang tersedia di lokasi penelitian.

Tabel 4. 2 Keadaan Kelas

KELAS	JLH RUANG KELAS YANG ADA	JUMLAH MURID		JUMLAH
		L	P	
VII	1	14	14	28
VIII	1	21	12	33
IX	1	23	13	46

KELAS	JLH RUANG KELAS YANG ADA	JUMLAH MURID		JUMLAH
		L	P	
X	2	34	18	52
XI	1	7	15	22
XII	1	14	11	25
JUMLAH	7	113	83	196

Sumber: Data Primer Yang Diolah

Keterangan: Data pada tabel di atas merupakan data primer yang diperoleh dari dokumentasi sekolah mengenai jumlah ruang kelas dan jumlah siswa berdasarkan jenjang dan jenis kelamin di lokasi penelitian.

Adapun kegiatan ekstrakurikuler nya adalah sebagai berikut:

- a. Paskibra
- b. Pramuka
- c. Futsal
- d. Silat
- e. English Club
- f. Komputer
- g. Hadroh
- h. Tilawah

7. Keadaan Sekolah

a. Keadaan Guru dan Karyawan

Guru merupakan salah satu factor terpenting dalam proses pembelajaran, dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, menanamkan nilai-nilai. Melatih dan mengevaluasi peserta didik agar mencapai perkembangan peserta didik yang optimal. Berikut tabel keadaan guru di Pesantren Nurul Azmi.

Tabel 4. 3 Tenaga Kependidikan

TUGAS YANG DIAMPU	JUMLAH
Pimpinan Pesantren	1
Kepala Sekolah	2
Guru Asrama	9

TUGAS YANG DIAMPU	JUMLAH
Guru Tahfizh	11
Guru KBM	26
Tata Usaha	2
Operator Sekolah	1
Staf Perpustakaan	2
Staf Bendahara	3
Petugas Kebersihan	3
Petugas Keamanan	3
Jumlah	63

Sumber: Data Primer Yang Diolah

Keterangan: Tabel di atas merupakan data primer yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan pihak sekolah, berisi jumlah tenaga kependidikan dan staf sesuai tugas yang diampu di lingkungan lembaga tempat penelitian dilakukan.

b. Keadaan Siswa

Tabel 4. 4 Keadaan Siswa

KELAS	KEADAAN BULAN YANG LALU				KEADAAN AKHIR BULAN INI		JUMLAH
	KELUAR		MASUK		L	P	
	L	P	L	P			
VII			14	14	14	14	28
VIII			21	12	21	12	33
IX			23	13	23	13	46
X			34	18	34	18	52
XI			7	15	7	15	22
XII			14	11	14	11	25
JUMLAH			113	83	113	83	196

Sumber: Data Primer Yang Diolah

Keterangan: Tabel di atas merupakan data primer yang diperoleh dari administrasi sekolah terkait mutasi siswa (masuk/keluar) dan jumlah siswa berdasarkan jenis kelamin pada bulan terakhir di masing-masing jenjang kelas.

8. Kurikulum Pesantren Nurul Azmi Medan

Kurikulum merupakan komponen yang sangatlah penting bagi Pendidikan, dan kurikulum itu tidak bias dipisahkan dari Pendidikan, sehingga setiap instansi Pendidikan harus bias mengelola kurikulum dengan baik, yang tujuan kurikulum itu sendiri adalah agar tercapainya tujuan Pendidikan dengan baik. Pesantren Nurul Azmi adalah suatu Lembaga Pendidikan berbasis syariat Islam, dimana kurikulum yang diterapkan adalah kurikulum Kepondokan yang kemudian diseimbangkan dengan ajaran duniawi yang merupakan penerapan Kurikulum Nasional.

B. Hasil Penelitian

Untuk mengimplementasikan fungsi manajemen program jilsah pekanan di Pesantren Ibnu Aqil diwujudkan dengan perbaikan dalam hal perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, pengawasan yang dilakukan oleh pimpinan pesantren dan koordinator jilsah pekanan

Meskipun dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala dan hambatan dalam manajemen program jilsah pekanan namun hal tersebut tidak menyurutkan dan menghalangi pimpinan pesantren dan penanggungjawab program jilsah pekanan untuk tetap konsisten menjalankan dan berinovasi untuk memperbaiki manajemen program jilsah pekanan sehingga tercapainya tujuan program itu sendiri yaitu sebagai penguatan pendidikan karakter religius peserta didik.

Pesantren Nurul Azmi memiliki adalah Pesantren yang berbeda dengan pesantren pada umumnya. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan dan dokumen-dokumen yang ada terdapat beberapa keunikan yang dimilikinya, diantaranya adalah Pesantren Nurul Azmi menerapkan kurikulum pondok moders dan klasik, dengan tahfizh sebagai program utamanya disertai dengan pembelajaran kitab kuning dan mata pelajaran umum serta agenda-agenda keagamaan yang lainnya seperti Jilsah Pekan.

Pesantren dengan basis pendidikan agama pasti memiliki keunggulan dalam program keagamaannya untuk menunjang tercapainya tujuan pondok pesantren dan idealnya mempunyai manajemen program jilsah pekanan dalam penguatan pendidikan karakter religius. Untuk melihat dan mengetahui bagaimana manajemen program jilsah pekanan dalam penguatan pendidikan karakter religius di Pesantren Nurul Azmi tersebut, maka dalam penelitian ini akan dilihat bagaimana perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan dalam penguatan pendidikan karakter religius di Pesantren Nurul Azmi. Adapun kegiatan manajemen program jilsah pekanan tersebut difokuskan pengamatannya dalam penelitian skripsi ini adalah terkait tentang perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan program jilsah pekanan.

Berdasarkan hasil observasi (pengamatan), wawancara, dan analisis dokumen, diperoleh data mengenai bagaimana perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan, sebagai berikut.

1. Perencanaan Program Jilsah Pekan dalam Penguatan Pendidikan Karakter Religius di Pesantren Nurul Azmi

Pesantren Nurul Azmi dalam menjalankan program jilsah pekanan dalam penguatan pendidikan karakter religius dengan melakukan perencanaan terlebih dahulu, sebelum dilaksanakan. Perencanaan dilakukan agar program tersebut dapat berjalan efektif dan jelas tujuan dan sasaran. Perencanaan dalam membentuk program jilsah pekanan ini direncanakan setelah melihat fenomena-fenomena yang terjadi pada zaman ini, terjadi dekadansi moral, maka dari itu selain keluarga dan lingkungan pesantren juga memiliki peran yang begitu penting dalam menciptakan dan membentuk serta menguatkan karakter religius yang ada pada peserta didik, salah satunya dengan membentuk program jilsah pekanan.

Perencanaan merupakan sebuah proses perdana ketika hendak melakukan pekerjaan baik dalam bentuk pemikiran maupun kerangka kerja agar tujuan yang hendak dicapai mendapatkan hasil yang optimal. Perencanaan dilakukan oleh pimpinan pesantren dalam penguatan karakter religius ialah: pimpinan pesantren sebagai direktur di pesantren memiliki fungsi manajemen diantaranya perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan

Perumusan program jilsah pekanan ini diawali dengan menentukan aspek karakter yang akan ditumbuhkan sebagai tujuan dari diadakannya program jilsah pekanan ini. Perencanaan manajemen kegiatan jilsah pekanan di Pesantren Nurul Azmi dilakukan dengan mengetahui dan menyesuaikan potensi sumberdaya yang ada di Pesantren dengan tujuan program jilsah pekanan. Kegiatan tersebut diperoleh melalui wawancara dengan Ustadz Mahmud Sholeh selaku pimpinan pesantren menjelaskan :

“Perencanaan yang dipakai dalam penguatan karakter religius ini sudah dipersiapkan matang-matang melalui rapat para pimpinan. Dengan menjalankan program jilsah pekanan untuk menguatkan karakter yang akan ditumbuhkan. Yakni pada aspek akidah, ibadah dan akhlak. Sehingga hasil dari program jilsah pekanan ini diharapkan santri memiliki karakter religius yang kuat dan berkarakter islami”

Setelah itu pimpinan pesantren menunjuk koordinator jilsah pekanan sebagai penanggungjawab pada program ini dan secara bersama-sama menyusun aspek-aspek karakter dan prioritas pengajaran serta menentukan mentor-mentor yang akan menjalankan program ini dan membina para peserta didik sehingga dapat bekerjasama dalam penguatan pendidikan karakter religius. Setelah menentukan mentor-mentor jilsah pekanan kemudian menyusun jadwal pelaksanaannya dan dimasukkan kedalam rencana anggaran kegiatan sekolah. Pimpinan pesantren merencanakan manajemen program jilsah pekanan dengan terlebih dulu melakukan rapat dengan sekretaris yayasan dan koordinator jilsah pekanan, setelah itu program jilsah pekanan dipaparkan melalui pertemuan dengan mentor-mentor jilsah pekanan.

Dalam menjalankan program jilsah pekanan ini pimpinan pesantren menunjuk Guru Tahfizh dan Guru PAI sebagai mentor jilsah pekanan. Agar karakter religius benar-benar kuat dibutuhkan sosok teladan yang mencerminkan nilai-nilai islami. Guru Tahfizh dan Guru PAI dianggap sebagai sosok yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai religius tersebut. Guru Tahfizh misalnya, selain mengajarkan Al-Qur'an, guru tahfizh juga memiliki peran lain yaitu sebagai teladan, pembimbing dan motivator. Sebagai teladan, guru menjadi sorotan siswa dalam gerak-geriknya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh pimpinan pesantren dalam wawancara :

“Setelah merumuskan aspek-aspek karakter religius pada program jilsah pekanan, maka langkah selanjutnya adalah memilih mentor yang akan menjalankan materi-materi ini, dan saya memilih Guru Tahfizh dan Guru PAI sebagai mentor adalah karena peran guru agama sangat penting dalam proses penguatan pendidikan karakter religius dipesantren. Peran tersebut dilakukan melalui program keagamaan salah satunya yaitu jilsah pekanan”

Kegiatan penguatan pendidikan karakter religius ini merupakan kegiatan tambahan yang harus dilaksanakan oleh setiap sekolah yang berbasis islami, terutama pondok pesantren. Sebagai program tambahan pesantren tentu harus mempersiapkan dan merencanakan dengan baik. Jika tidak maka ini akan mempengaruhi keberhasilan program yang akan mempengaruhi kualitas karakter religius santri. Dengan demikian koordinator jilsah pekanan selaku penanggungjawab dalam program ini melaksanakan perencanaan sesuai jadwal yang ditetapkan oleh sekolah. Langkah pertama dalam merencanakan kegiatan program jilsah pekanan ini membuat perangkat kegiatan diantaranya adalah: a) menentukan karakter yang akan ditumbuhkan, b) menyusun bahan ajar dan metode pengajaran, c) menentukan mentor dan kelompoknya d) menetapkan alokasi waktu dan tempat.

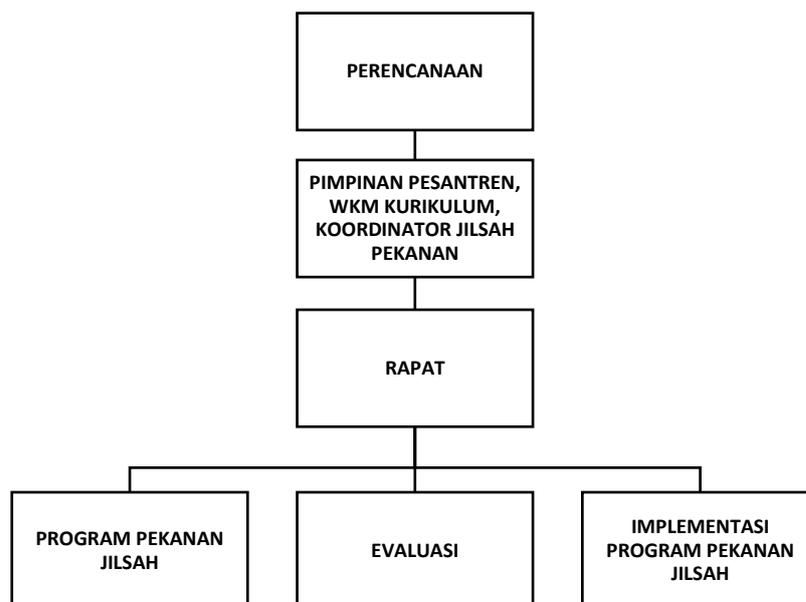
Melalui hasil observasi saya terhadap perencanaan pada program Jilsah Pekan di Pesantren Nurul Azmi, saya sangat terkesan dengan komitmen dan perhatian mendalam yang diberikan dalam penyusunan setiap aspek acara. Rencana tersebut diawali dengan rumusan aspek karakter religius kemudian memilih mentor dan sosialisasi program kepada para mentor dalam pertemuan rapat, setelah itu membuat jadwal kegiatan, dan pengaturan tempat. Saya melihat bahwa perencanaan tersebut benar-benar mencerminkan nilai-nilai keagamaan dan budaya pesantren, serta memberikan ruang bagi interaksi dan pembelajaran yang bermakna bagi seluruh peserta. Observasi ini memperkuat keyakinan saya bahwa Pesantren Nurul Azmi tidak hanya berkomitmen pada penguatan karakter religius tetapi juga pada penyelenggaraan program-program keagamaan yang berkualitas dan memberi dampak positif bagi para santri.

Berikut salah satu foto dokumentasi pada sesi perencanaan program Jilsah pekanan.



Gambar 4. 2 Rapat Sosialisasi Program Jilsah Pekan kepada Para Mentor

Kesimpulan terhadap perencanaan program Jilsah Pekan di Pesantren Nurul Azmi adalah bahwa pesantren ini telah dengan cermat dan matang merencanakan kegiatan tersebut. Dengan fokus pada penguatan karakter religius, perencanaan melibatkan tahapan yang komprehensif, mulai dari pemilihan aspek karakter yang akan ditumbuhkan, penentuan mentor yang tepat, penyusunan jadwal, hingga alokasi sumber daya. Langkah-langkah ini mencerminkan komitmen pimpinan pesantren untuk memberikan pendidikan keagamaan yang tidak hanya kuat secara substansial tetapi juga efektif dalam mencapai tujuan pendidikan karakter. Program Jilsah Pekan di Pesantren Nurul Azmi dapat dianggap sebagai contoh yang baik dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan keagamaan untuk menguatkan nilai-nilai spiritual dan moral pada santri.



Gambar 4. 3 Perencanaan Program Jilsah Pekan di Pesantren Nurul Azmi

2. Pengorganisasian Program Jilsah Pekan dalam Penguatan Pendidikan Karakter Religius di Pesantren Nurul Azmi

Pengorganisasian merupakan kegiatan esensial dalam manajemen yang bertujuan untuk mengatur semua sumber daya yang dibutuhkan, termasuk sumber daya manusia, guna mencapai kesuksesan dalam pelaksanaan kegiatan tertentu. Proses pengorganisasian dapat dianggap sebagai jembatan antara perencanaan dan pelaksanaan (penggerakan). Perencanaan sendiri merupakan suatu kegiatan yang terfokus pada kerangka kegiatan tanpa adanya subjek dan wewenang yang jelas. Oleh karena itu, perencanaan yang optimal memerlukan dukungan dari pengorganisasian yang baik, karena tanpa itu, kegiatan tersebut mungkin tidak akan mencapai hasil sesuai harapan.

Pentingnya pengorganisasian terletak pada pembagian wewenang dan tugas kepada personil sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Sebuah perencanaan yang matang akan sia-sia jika tidak diikuti oleh pengorganisasian yang efektif. Dalam konteks ini, pengorganisasian mencakup alokasi tanggung jawab, definisi peran, dan pembagian tugas agar semua elemen yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan dapat bekerja secara sinergis menuju tujuan yang telah ditetapkan.

Oleh karena itu, pengorganisasian merupakan elemen kunci yang mendukung kesuksesan implementasi perencanaan. Dengan merinci wewenang dan tugas secara jelas, organisasi dapat menciptakan lingkungan kerja yang terstruktur, efisien, dan produktif. Dengan demikian, pengorganisasian bukan hanya sekadar melaksanakan rencana, tetapi juga merancang kerangka kerja yang memastikan setiap bagian dari organisasi berkontribusi secara optimal terhadap pencapaian tujuan keseluruhan.

Pesantren Nurul Azmi, dalam upaya penguatan pendidikan karakter religius, telah melakukan pengorganisasian terhadap berbagai kegiatan santri (kesiswaan), termasuk kegiatan pelaksanaan dan penggerakkan program jilsah pekan.

Pengorganisasian ini merupakan suatu sistem kerjasama di antara sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama. Hasil observasi peneliti

menunjukkan bahwa metode pengorganisasian yang diterapkan di Pesantren Nurul Azmi melibatkan pemberian tugas pokok atau pembagian tugas sesuai dengan kemampuan dan kelebihan masing-masing guru.

Dalam konteks Pesantren Nurul Azmi, pendekatan pengorganisasian yang serupa dapat diimplementasikan. Ini melibatkan pemberian tugas sesuai dengan kompetensi dan keunggulan individu guru. Dengan cara ini, Pesantren Nurul Azmi dapat memastikan bahwa setiap guru berkontribusi secara efektif dalam pelaksanaan program Jilsah Pekanan. Organisasi yang terstruktur dengan baik akan membantu mencapai tujuan bersama secara lebih efisien dan efektif.

Manajemen pengorganisasian di Pesantren Nurul Azmi, khususnya dalam pelaksanaan program Jilsah Pekanan, difokuskan pada pemanfaatan maksimal semua potensi yang dimiliki oleh pesantren, baik itu sumber daya manusia maupun sarana dan prasarana yang tersedia, guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Informasi ini diperoleh melalui wawancara dengan Pimpinan Pesantren Ustad H. Mahmud Shaleh, MA yang menjelaskan,

"Pendekatan pengorganisasian kami berfokus pada optimalisasi sumber daya manusia dan sarana-prasarana di pesantren ini untuk mencapai tujuan kami. Proses pengorganisasian dan pembagian tugas didasarkan pada Tugas Pokok, dan melibatkan semua komponen, termasuk penjaga, guru, dan tenaga administrasi. Hal ini bertujuan agar semua fungsi berjalan dengan efisien."

Pertama-tama, proses pengorganisasian di Pesantren Nurul Azmi dimulai dengan rapat internal yang melibatkan kepala pesantren dan dewan pengajar. Penunjukan petugas atau koordinator pelaksana kegiatan dilakukan melalui musyawarah dan disesuaikan dengan tugas, pokok, dan fungsi masing-masing individu. Pembagian tugas melibatkan semua pihak di pesantren, termasuk penempatan posisi ustad dan ustadzah dalam tugas mengajar dan tugas lainnya, guna memastikan kelancaran pelaksanaan kegiatan pesantren.

Dalam kegiatan sehari-hari, Pimpinan Pesantren ditemani oleh salah satu guru yang ditunjuk sebagai wakil urusan kurikulum. Tugas-tugas lainnya diatur melalui rapat, dengan musyawarah untuk membentuk tim, dan kemudian Pimpinan pesantren mengadakan forum pembinaan yang memberikan wewenang

tugas sesuai dengan hasil rapat. Pembagian kerja yang jelas diatur untuk memastikan setiap mentor yang ditunjuk memahami tugasnya.

Pengorganisasian di Pesantren Nurul Azmi terlihat melalui pembagian kerja yang terstruktur, penetapan tanggung jawab dan wewenang yang jelas, serta evaluasi pelaksanaan dan pencapaian prestasi. Pimpinan Pesantren, dalam menerapkan program Jilsah Pekan, melibatkan wakil Pimpinan Pesantren dari bidang kurikulum, kesiswaan, humas, serta sarana dan prasarana untuk bersama-sama merancang dan merealisasikan Program Jilsah Pekan. Hal ini mencerminkan kolaborasi yang efektif dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Pimpinan Pesantren Ustad H. Mahmud Shaleh, MA menjelaskan mengenai pengorganisasian budaya religius sebagai berikut:

" Dalam pengorganisasian, terdapat tiga aspek utama yang diutamakan: (1) pembagian kerja yang logis melalui struktur yang dikoordinasikan oleh koordinator Jilsah Pekan bersama wakil kepala sekolah dan seluruh guru; (2) penetapan tanggung jawab dan wewenang berdasarkan kesepakatan bersama; serta (3) pengukuran pelaksanaan dan capaian untuk menilai keberhasilan tugas yang diamanahkan. Program Jilsah Pekan melibatkan pembagian tugas yang jelas kepada guru Tahfiz dan guru PAI, dengan penekanan pada pemahaman dan pelaksanaan amanah secara bertanggung jawab."

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Andriyani, mentor Jilsah Pekan yang ditunjuk, beliau mengatakan:

“Setiap masing-masing dari kita memiliki tanggungjawab besar akan perkembangan moralitas dari para santri dan santriah yang ada di pondok ini, memberikan taujih berdasarkan kemampuan dan usia mereka serta bimbingan dan arahan agar menjadi bekal bagi mereka kelak”

Dalam menjalankan tugas sesuai dengan posisi masing-masing, setiap amanah yang diberikan dilakukan dengan koordinasi yang baik antara satu dengan yang lainnya. Hal ini dilakukan agar pencapaian tujuan sekolah dapat terlaksana secara bersama-sama, sehingga hasil yang diperoleh dapat menjadi efektif. Selain itu, kolaborasi ini juga memastikan bahwa tugas dan tanggung jawab dapat terlaksana dengan baik.

Penanggung jawab program Jilsah Pekan di Pesantren Nurul Azmi adalah Ustadzah Sakinah Silalahi S.Pd.I, yang menjabat sebagai koordinator

Jilsah Pekan sekaligus Kepala Pengasuhan. Kegiatan ini berada di bawah naungan Pimpinan Pesantren. Dalam pelaksanaannya, guru Tahfiz dan guru PAI dan beberapa guru yang dianggap memiliki keahlian di bidang keagamaan dapat dilibatkan.

Ustadzah Sakinah Silalahi selaku koordinator Jilsah Pekan menyatakan,

“Seluruh elemen dewan guru beserta staf-stafnya ikut andil dalam kegiatan ini, namun yang lebih terfokus adalah guru Tahfiz dan guru PAI.”

Secara umum, berdasarkan pengamatan saya terkait dengan pengorganisasian program Jilsah Pekan di Pesantren Nurul Azmi, terlihat bahwa pengorganisasian tersebut berjalan efektif. Hal ini tercapai melalui rapat koordinasi yang rutin diadakan antara mentor, yaitu guru Tahfiz dan guru PAI untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks ini, fungsi manajemen pengorganisasian pada program Jilsah Pekan melibatkan seluruh guru agama dan guru yang terlibat dalam kegiatan tersebut.

Penyusunan struktur panitia dan pembagian tugas kepada setiap mentor program Jilsah Pekan dianggap sebagai aspek krusial. Ini karena pelaksanaan kegiatan di sekolah tidak terlepas dari tanggung jawab guru. Setiap guru yang terlibat dalam kegiatan tersebut memiliki tanggung jawab sesuai dengan tupoksinya yang telah ditetapkan.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian memegang peran penting dalam keberhasilan implementasi perencanaan, khususnya dalam konteks Pesantren Nurul Azmi dan pelaksanaan program Jilsah Pekan. Dengan merinci tanggung jawab, wewenang, dan tugas secara jelas, pengorganisasian menciptakan kerangka kerja yang terstruktur dan efisien. Pesantren Nurul Azmi, di bawah kepemimpinan Ustad H. Mahmud Shaleh, MA, menjalankan pengorganisasian dengan fokus pada optimalisasi sumber daya manusia dan sarana-prasarana, menghasilkan kerjasama yang efektif di antara semua komponen pesantren. Program Jilsah Pekan sebagai bagian dari upaya penguatan karakter religius juga terbukti melibatkan kolaborasi yang baik antara pimpinan pesantren, koordinator, guru, dan seluruh staf. Keseluruhan,

pengorganisasian yang terarah dan efektif menjadi landasan penting bagi kesuksesan pelaksanaan kegiatan Jilsah Pekan di Pesantren Nurul Azmi.



Gambar 4. 4 Pengorganisasian Program Jilsah Pekan di Pesantren Nurul Azmi

3. Penggerakan Kegiatan Program Jilsah Pekan dalam Penguatan Pendidikan Karakter Religius di Pesantren Nurul Azmi

Penggerakan mencakup perencanaan dan penyusunan strategi sebelum melaksanakan suatu tindakan atau proyek. Ini melibatkan identifikasi tujuan, menentukan sumber daya yang dibutuhkan, mengidentifikasi risiko, dan membuat rencana kerja. Penggerakan seringkali melibatkan pengambilan keputusan tingkat tinggi dan menetapkan arah umum untuk mencapai tujuan.

Setelah melalui proses perencanaan dan pengorganisasian program Jilsah Pekan, maka program Jilsah Pekan dapat dimulai sesuai dengan protokol dan tata tertibnya. Menindaklanjuti dari hasil rapat sebelumnya, protokol atau tata tertib dari program Jilsah Pekan Pesantren Nurul Azmi hanya memasukkan elemen-elemen penting saja dari kegiatan tersebut. Karena fokus dari kegiatan ini salah satunya meningkatkan karakter dari para santri-santri di Pesantren Nurul Azmi.

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari pimpinan Pesantren Nurul Azmi yaitu Ustad H. Mahmud Shaleh, MA :

“Disini kami hanya berfokus dalam meningkatkan moral dan karakteristik tiap-tiap santri-santri kita, dalam kegiatan ini (Jilsah Pekan) santri-santri Pesantren Nurul Azmi dibina jiwa kepemimpinannya agar menjadi orang yang tak hanya berilmu tapi juga beradab”

Dengan demikian, kegiatan Jilsah Pekan ini menyoroti seluruh aspek keagamaan akan tetapi menggabungkannya menjadi satu kegiatan saja.

Pernyataan pimpinan Pesantren Nurul Azmi menegaskan bahwa pelaksanaan kegiatan Jilsah Pekan memiliki dampak positif terhadap Penguatan Pendidikan Karakter Religius di pesantren tersebut.

Pimpinan Pesantren Nurul Azmi menyatakan bahwa penyelenggaraan kegiatan Jilsah Pekan di sekolah tersebut memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam. Dalam perspektif ini, kegiatan-kegiatan tersebut dianggap dapat meningkatkan pemahaman santri terhadap materi pembelajaran agama Islam.

Jilsah pekan di pesantren Nurul Azmi merupakan suatu program pendidikan karakter yang terstruktur dan berkelanjutan, yang terdiri beberapa orang santri sesuai tingkatan kelasnya masing-masing dan dibimbing oleh seorang mentor.

Hal ini sesuai dengan pernyataan koordinator Jilsah Pekan, yaitu Ustadzah Sakinah Silalahi, S.Pd :

“Program Jilsah Pekan merupakan program yang rutin dan ditekankan oleh pesantren, dan penggerakannya terstruktur dan sesuai perencanaan”

Program Jilsah pekan di Pesantren Nurul Azmi dilaksanakan 2 kali dalam 1 bulan secara serentak dengan pelaksanaan sebagai berikut:

1) Waktu

Hari : Kamis

Pukul : 20.00-22.00 WIB

2) Mentor

Penggerak atau mentor pada program jilsah adalah seluruh guru tahfizh, guru PAI dan kepala madrasah yang disebut dengan mentor atau Mas'ul dan Mas'uliyah.

3) Prinsip Jilsah Pekan

- a) *Fun* (menyenangkan)
 - b) Sesuai karakter remaja
 - c) Kreatif
- 4) Metode Penyampaian Materi
- a) Ceramah
 - b) Tanya jawab
 - c) Diskusi
 - d) Partisipasi (terlibat aktif)
 - e) Penugasan
- 5) Agenda Jilsah Pekan
- a) Pembukaan (oleh salah seorang peserta jilsah pekan)

Pembukaan bertujuan untuk mengundang kekhusyukan dan ketenangan dalam hati para peserta kajian. Suasana yang khidmat dan hening membantu para peserta fokus dan lebih siap untuk menerima ilmu yang akan disampaikan. Dimulai dengan doa pembukaan, maksudnya adalah menyampaikan harapan agar kegiatan kajian berjalan dengan lancar, ilmu yang diperoleh menjadi berkah, dan peserta dapat memahami serta mengamalkannya dengan baik.

Pembukaan dalam kegiatan kajian menjadi momen yang penting untuk menetapkan nuansa positif, penuh berkah, dan penuh makna bagi setiap peserta.

- b) Adzkar Thullab.

Dalam kegiatan ini santri-santri membacakan rangkaian zikir-zikir di masing-masing kelompok. Partisipasi dalam Adzkar Thullab melibatkan baik santri-santri maupun mentor-mentor.

Penting untuk dicatat bahwa Adzkar Thullab ini tidak hanya berfokus pada aspek spiritual semata, melainkan juga mempertimbangkan dampaknya terhadap nilai-nilai akhlak. Adzkar Thullab ini dilakukan dengan harapan agar kemudahan dalam mencari ketenangan jiwa yang bisa dirasakan oleh santri, namun, tentu saja, dampak dari zikir ini sangat tergantung pada keikhlasan hati masing-masing individu.

Dalam pandangan Ustadzah Andriyani, salah satu mentor Jilsah Pekanan di Pesantren Nurul Azmi :

“Kegiatan Adzkar Thullab bukan sekadar rutinitas, melainkan upaya menanamkan budaya religius di kalangan santri. Pembiasaan ini bertujuan agar santri tidak hanya memahami ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, baik secara individu maupun kelompok.”

Pendekatan yang holistik ini menunjukkan bahwa kegiatan Jilsah Pekanan tidak hanya bersifat seremonial, melainkan juga berusaha untuk memberikan nilai tambah dalam pembentukan karakter dan praktik agama Islam di kehidupan sehari-hari.

Melalui integrasi kegiatan keagamaan, pesantren dapat menciptakan lingkungan belajar yang holistik dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan Islam secara keseluruhan.

c) Tilawah (jamaah/personal)

Kemudian kegiatan berikutnya adalah pembacaan ayat-ayat suci Al Quran yang akan dibacakan oleh masing-masing santri secara bergilir dan berkelanjutan. Kewajiban utama bagi umat Islam adalah membaca dan mempelajari kitab suci, yaitu Al-Qur'an. Untuk membumikan Al-Qur'an, penting untuk membiasakan kegiatan tilawah di lingkungan sekolah. Hal ini bertujuan agar para siswa dapat sering mendengar dan membaca ayat-ayat suci, yang tentu memberikan manfaat besar bagi kehidupan mereka.

Membiasakan tilawah Al-Qur'an di sekolah bukan sekadar rutinitas formal, tetapi juga sebuah upaya konkret untuk meresapi dan menghayati makna yang terkandung dalam kitab suci. Dengan terbiasanya kegiatan tilawah, diharapkan siswa tidak hanya mengenal Al-Qur'an secara fisik, melainkan juga dapat menggali hikmah dan petunjuk yang terkandung di dalamnya.

Selain sebagai kewajiban, membaca dan memahami Al-Qur'an di sekolah juga dapat membentuk karakter siswa, memperkaya spiritualitas, dan memberikan landasan moral yang kokoh. Dengan demikian, pembiasaan tilawah Al-Qur'an bukan hanya menjadi bagian dari kurikulum pendidikan, tetapi juga sebuah perjalanan spiritual yang membentuk identitas dan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari para siswa.

d) Pengisian lembar *mutaba'ah jauriyah*

Di Pesantren Nurul Azmi, setiap santri diwajibkan untuk mengisi Lembar Mutaba'ah Jauriyah sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan kualitas ibadah dan spiritualitas harian. Proses ini memiliki tujuan untuk membantu santri dalam memantau dan mengevaluasi pelaksanaan ibadah mereka sehari-hari serta meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Dengan pengisian Lembar Mutaba'ah Jauriyah ini, Pesantren Nurul Azmi berkomitmen untuk membentuk santri-satri yang tidak hanya pandai dalam ilmu agama, tetapi juga memiliki kecintaan dan keberkahan dalam setiap aspek kehidupan mereka.

e) Talaqqi *maddah* (penyampaian materi)

Dalam pelaksanaan program jilsah terdapat sesi penyampaian materi dengan bahan ajar yang disampaikan sebagai pedoman bagi para mentor dalam membina jilsah pekanannya, berikut dasar-dasar keislaman yang diajarkan:

Tabel 4. 5 Bahan Ajar

No	Bidang Studi	Media/sarana
1	Aqidah	Jilsah Pekan
2	Al-Qur'an	
3	Akhlak	Kantin Jusub (Kajian Rutin Jum'at Subuh)
4	Hadist	KBM Madrasah dan Pondok
5	Fiqih	

Sumber: Data Primer Yang Diolah

Keterangan: Tabel di atas merupakan data primer yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi kegiatan pembelajaran, menunjukkan media atau sarana yang digunakan dalam pembelajaran tiap bidang studi di lingkungan pesantren atau madrasah.

f) Diskusi

Diskusi memungkinkan peserta Jilsah Pekan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi yang sedang dibahas. Dengan berbagi pandangan, interpretasi, dan pengetahuan, peserta dapat melihat berbagai sudut pandang yang mungkin tidak terpikirkan sebelumnya.

Diskusi memberikan kesempatan bagi santri untuk saling bertukar ide dan pengalaman. Setiap individu dapat berkontribusi dengan wawasan uniknya, yang dapat memperkaya pemahaman kelompok secara keseluruhan.

Diskusi mendorong peserta untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Dengan mengeksplorasi dan menantang ide-ide, santri dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menilai, menganalisis, dan mensintesis informasi. Dengan demikian, tujuan diskusi dalam Jilsah Pekan adalah menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran aktif, kolaboratif, dan mendalam.

g) tentang kita (*problem solving*)

Tujuan utama dari *problem solving* adalah menemukan solusi efektif untuk masalah yang dihadapi. Ini melibatkan identifikasi

masalah, analisis akar penyebab, dan pengembangan solusi yang dapat diterapkan.

Pada sesi ini, santri diberi kesempatan untuk menceritakan masalah yang dihadapinya dipesantren, baik itu masalah dengan teman sehingga bisa dipecahkan bersama-sama, minat belajar yang menurun, kekurangan motivasi atau masalah-masalah lainnya.

Santri akan diberi bimbingan dalam menyelesaikan masalahnya dengan baik dan terarah dengan memasukkan konsep adab islami. Karena ini merupakan bagian dari usaha untuk penguatan karakter religius dipesantren Nurul Azmi.

h) Penutup

Dilanjutkan dengan sesi terakhir yaitu penutup dalam program Jilsah Pekan yang memiliki fungsi dan tujuan tertentu serta penting untuk memberikan kesan akhir yang kuat dan merangkum inti dari Jilsah tersebut.

6) Karakter Yang Ditumbuhkan

Tabel 4. 6 Karakter yang ditumbuhkan pada program jilsah pekanan

Aspek	Aqidah yang Lurus	Ibadah yang Benar	Akhlak yang Baik
Priorotas I (6-12 bulan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengikhlaskan amal untuk Allah SWT 2. Bersyukur kepada Allah SWT saat memperoleh nikmat 3. Tidak mengikuti langkah-langkah setan 4. Menerima dan tunduk kepada Allah SWT 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ihsan dalam thaharoh 2. Ihsan dalam sholat 3. Puasa fardhu 4. Menjauhi dosa besar 5. Menyebarkan salam 6. Bersemangat untuk sholat berjamaah 7. Bersemangat untuk sholat berjamaah dimasjid (banin) 8. Merutinkan zikir 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak dusta 2. Tidak mencaci maki 3. Tidak memotong pembicaraan orang lain 4. Menyayangi yang lebih muda 5. Menghormati yang lebih tua

Aspek	Aqidah yang Lurus	Ibadah yang Benar	Akhlaq yang Baik
Prioritas II (6-12 bulan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak menghadiri majlis dukun dan peramal 2. Tidak <i>tasya'um</i> (merasa sial karna melihat/mendengar sesuatu) 3. Menjadikan setan sebagai musuh 4. Mendahulukan khaliq atas makhluk 5. Bersemangat berteman dengan orang-orang shaleh 6. Berusaha merasakan manisnya iman 7. Berusaha merasakan manisnya ibadah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Komitmen dengan tilawah harian 2. Menutup hatinya dengan taubat 3. Shalat malam minimal 1x perpekan 4. Bersedekah 5. Puasa sunnah minimal 2 hari dalam sebulan 6. Merutinkan ibadah sunnah rawatib 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Malu jika berbuat salah 2. Tidak menyimpan kemarahan 3. Komitmen dengan adab minta izin 4. Menjawab salam 5. Menebar senyum didepan orang lain 6. pemberani
Prioritas II (6-12 bulan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengimani rukun iman 2. Mengesakan Allah 3. Tidak menyekutukan Allah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menahan anggota tubuh dari yang haram 2. Khususy dalam membaca al-qur'an 3. Berdoa pada waktu-waktu utama 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak takabur 2. Memenuhi janji 3. Tidak menghina/meremehkan orang lain 4. Berbakti kepada orangtua

Sumber: Data Primer Yang Diolah

Keterangan: Tabel di atas merupakan data primer yang diperoleh dari dokumen kurikulum atau program pembinaan karakter pesantren, yang memuat prioritas target pembinaan aspek aqidah, ibadah, dan akhlak selama rentang waktu 6–12 bulan.

Setelah melakukan observasi terhadap penggerak pada program Jilsah Pekanbaru di Pesantren Nurul Azmi, saya terinspirasi oleh semangat dan dedikasi para penggerak, termasuk koordinator, guru Tahfiz, guru PAI, dan staf lainnya. Saya melihat betapa mereka dengan penuh antusiasme melibatkan diri dalam memberikan pengajaran, bimbingan, dan motivasi kepada para santri. Penggerak ini tidak hanya sebatas pelaksanaan tugas, tetapi juga menciptakan

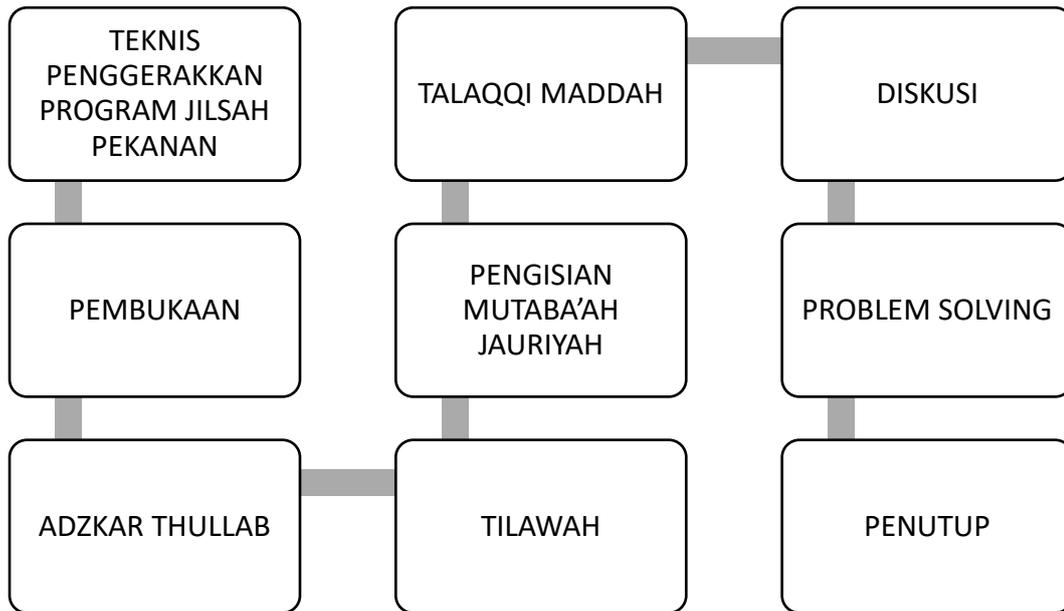
atmosfer yang mendukung pertumbuhan karakter religius santri. Observasi ini memperkaya pemahaman saya tentang pentingnya peran individu-individu yang menjadi penggerak dalam menjalankan program keagamaan di lingkungan pesantren, dan sejauh mana kontribusi mereka membentuk nilai-nilai spiritual dalam kehidupan santri.

Akan tetapi ada sedikit perbedaan dari pernyataan koordinator Jilsah Pekan dengan pengamatan saya. Jilsah Pekan merupakan program baru di Pesantren Nurul Azmi yang dilaksanakan sejak desember 2022, sehingga pada pelaksanaannya terdapat beberapa kendala seperti jadwal yang tidak konsisten dan beberapa kali diliburkan dengan alasan peringatan hari besar islam atau nasional dan pada pekan ujian.



Gambar 4.5 Dokumentasi Penggerakkan Program Jilsah Pekan di Pesantren Nurul Azmi

Pada program Jilsah Pekan di Pesantren Nurul Azmi, terlihat bahwa penggerakkan program ini melibatkan koordinator, guru Tahfiz, guru PAI, dan staf lainnya dengan tingkat antusiasme yang tinggi. Program ini dirancang sebagai upaya penguatan pendidikan karakter religius dengan menyusun perencanaan, pengorganisasian, dan penggerakkan yang terstruktur. Meskipun program ini memiliki kesinambungan yang baik, beberapa kendala seperti jadwal yang tidak konsisten dan liburan terkadang mempengaruhi kelancaran pelaksanaannya. Dengan demikian, kesimpulannya adalah bahwa Pesantren Nurul Azmi telah berkomitmen untuk memperkuat karakter religius santrinya melalui program Jilsah Pekan, namun, perlu perhatian lebih terhadap konsistensi jadwal agar program dapat berjalan lebih efektif.



Gambar 4. 6 Teknis Penggerakkan Program Jilsah Pekanbaru di Pesantren

4. Pengawasan Program Jilsah Pekanbaru dalam Penguatan Pendidikan Karakter Religius di Pesantren Nurul Azmi

Pengawasan merupakan suatu proses yang dijalankan untuk memastikan bahwa setiap aktivitas dilakukan sesuai dengan perencanaan atau yang telah diatur sebelumnya. Penguatan karakter religius di Pesantren Nurul Azmi menjadi fokus pengawasan dalam kegiatan program Jilsah Pekanbaru.

Proses pengawasan yang dilakukan oleh Pimpinan Pesantren Nurul Azmi bersifat sistematis, bertujuan untuk mengamati dan mendukung agar berbagai kegiatan yang terjadi selama pelaksanaan kegiatan Jilsah Pekanbaru sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pengawasan memiliki fungsi penting untuk menyoroti apakah pelaksanaan kegiatan berlangsung sesuai dengan standar yang telah ditetapkan atau tidak.

Pimpinan pesantren Nurul Azmi menerapkan dua langkah utama dalam proses pengawasan, yakni partisipasi langsung dan memberikan motivasi kepada mentor dan santri. Partisipasi langsung memungkinkan pimpinan pesantren untuk terlibat aktif dalam kegiatan dan mengamati secara langsung bagaimana rencana dijalankan di lapangan. Selain itu, motivasi terhadap para mentor dan santri

menjadi aspek penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan produktif.

Dalam pernyataannya, Pimpinan Pesantren Nurul Azmi Ustad H. Mahmud Shaleh, MA, menekankan pentingnya pengawasan sebagai alat untuk memastikan efektivitas dan kualitas pelaksanaan kegiatan. Pendekatan yang melibatkan partisipasi langsung dan motivasi mencerminkan komitmen pimpinan pesantren untuk mencapai standar yang telah ditetapkan dan memberikan dukungan yang dibutuhkan kepada seluruh komunitas pesantren. Beliau mengatakan bahwa :

“Pengawasan kegiatan Jilsah Pekan dilakukan secara aktif dengan terlibat langsung dalam pelaksanaan, memantau para mentor, serta memberikan pembinaan, motivasi, dan teguran bila diperlukan. Pendekatan ini bertujuan memastikan program berjalan sesuai standar serta memberikan dukungan dan bimbingan kepada seluruh komunitas pesantren.”

Partisipasi langsung Pimpinan Pesantren Nurul Azmi, tidak disebabkan oleh ketidakpercayaan terhadap laporan, melainkan sebagai upaya untuk mengamati langsung sejauh mana para mentor melaksanakan budaya religius. Dengan demikian, pimpinan pesantren dapat mengevaluasi kinerja para mentor secara langsung dan memberikan motivasi ketika terdapat kekurangan atau kelalaian dalam pelaksanaan kegiatan.

Menurut Ustadzah Sakinah Silalahi, pimpinan pesantren senantiasa memberikan motivasi dan teguran kepada mentor-mentor dan santri yang terlihat kurang serius atau lalai dalam menjalankan kegiatan Jilsah Pekan. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa setiap individu di pesantren tetap efektif dan memiliki semangat tinggi dalam menjalankan tugasnya, terutama dalam pelaksanaan kegiatan Jilsah Pekan dan penguatan karakter religius di pesantren.

Pelaksanaan kegiatan Jilsah Pekan melibatkan pengawasan dari seluruh pihak di pesantren terhadap santri dalam kegiatan religius dan pembelajaran. Dalam konteks ini, koordinator kegiatan, yang juga Kepala Pengasuhan, bertanggung jawab atas semua aktivitas kegiatan di Asrama. Pimpinan pesantren melakukan pengawasan langsung untuk mengontrol dan mengevaluasi hasil laporan dari koordinator kegiatan dan mentor, seperti yang diungkapkan oleh ustad Mahmud Shaleh, MA.

Berdasarkan wawancara dengan narasumber, proses pengontrolan kegiatan Jilsah Pekan dilakukan oleh masing-masing mentor yang terlibat, dengan kendali langsung dari koordinator kegiatan Jilsah Pekan. Hal ini mencerminkan komitmen untuk menjaga kualitas pelaksanaan kegiatan keagamaan dan memastikan bahwa setiap mentor bertanggung jawab atas kontribusinya dalam menjalankan keefektifan program Jilsah Pekan.

Manajemen dalam menyusun kegiatan keagamaan Jumat sebagai bagian dari konsep sekolah bertujuan mewujudkan lembaga pendidikan yang unggul dalam pencapaian prestasi, menjadi pionir dalam inovasi, dan memajukan kreativitas, dengan kemampuan membentuk individu yang berakhlakul karimah sesuai dengan konsep keagamaan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penelitian terkait pelaksanaan dan pengawasan kegiatan keagamaan Jumat, terdapat penilaian positif, namun demikian, tampaknya terdapat faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan dan pengawasan kegiatan tersebut. Salah satu faktor penghambat yang diidentifikasi adalah keragaman latar belakang santri, termasuk lingkungan tempat tinggal dan pergaulan di luar sekolah, yang kadang-kadang memengaruhi semangat mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh sekolah.

Hal ini sesuai dengan perkataan Ustadzah Sakinah Silalahi :

"Berdasarkan pengamatan saya terhadap santri disini, faktor-faktor yang menghambat program ini adalah perbedaan sifat dan karakter santri. Beberapa santri menunjukkan antusiasme yang tinggi ketika informasi disampaikan, sementara yang lain tampak acuh tak acuh dan tidak tertarik sama sekali. Hal ini menjadi hambatan dan menimbulkan kesulitan dalam mengajak mereka untuk aktif dalam kegiatan keagamaan. Namun, sebagai guru, tugas kita adalah terus mendorong santri agar memiliki rasa cinta terhadap nilai-nilai keagamaan."

Berdasarkan hasil wawancara lain dengan guru pendidikan agama Islam, ditemukan bahwa salah satu faktor penghambat pelaksanaan kegiatan Jilsah Pekan adalah sebagian santri yang masih memiliki pemahaman dasar agama yang kurang memadai. Oleh karena itu, perlu adanya kebiasaan dalam mengenalkan mereka pada seluruh rangkaian kegiatan keagamaan di sekolah. Ini merupakan tanggung jawab besar bagi guru pendidikan agama Islam, bersama dengan seluruh guru terkait dan kepala sekolah, untuk memastikan bahwa santri

mau berpartisipasi secara aktif dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan Jumat di sekolah.

Dalam pandangan Pimpinan Pesantren Nurul Azmi, Ustad H. Mahmud Shaleh, MA dan mentor Jilsah Pekanbaru Ustadzah Andriyani :

“Kendala utama dalam kegiatan keagamaan adalah berkurangnya minat santri akibat pengaruh media sosial dan pergaulan luar, sehingga guru perlu melakukan pendekatan emosional yang lebih intensif.”

Menurut Ustadzah Andriyani, mentor Jilsah Pekanbaru, dia menyatakan bahwa :

“Meski minat siswa bervariasi, pembinaan yang berkelanjutan menunjukkan perkembangan positif dalam kemampuan membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru PAI, dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat pelaksanaan kegiatan keagamaan Jumat di Pesantren Nurul Azmi terkait dengan kurangnya minat beberapa santri yang dipengaruhi oleh pergaulan di luar sekolah dan media sosial. Oleh karena itu, tugas tambahan bagi guru adalah membangun pendekatan sosial emosional dengan peserta didik yang menghadapi tantangan tersebut.

Di sisi lain, faktor pendukung terwujudnya kegiatan keagamaan Jumat melibatkan manajemen program yang dijalankan secara langsung oleh pimpinan atau kepala sekolah. Selain itu, kerjasama yang baik antara guru dan peserta didik juga menjadi faktor pendukung. Dukungan besar dari pimpinan Pesantren Nurul Azmi, yang tercermin dalam pelaksanaan program Jumat religi dan pembangunan komunikasi yang efektif, mendapatkan respons dan dukungan positif dari seluruh masyarakat sekolah.

Hal ini telah dibuktikan dengan wawancara peneliti dengan Ustadzah Sakinah Silalahi, beliau mengatakan :

"Keberhasilan kegiatan keagamaan Jumat di Pesantren Nurul Azmi didukung oleh manajemen program yang baik dan kerjasama antara guru dan peserta didik. Tantangan utama adalah kurangnya minat sebagian peserta didik akibat pengaruh pergaulan dan media sosial, sehingga diperlukan pendekatan sosial emosional. Dukungan pimpinan pesantren sangat berperan, yang tercermin dari partisipasi aktif dan respon positif masyarakat sekolah. Indikator keberhasilan terlihat dari peningkatan

kemampuan peserta didik dalam membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an."

Berdasarkan wawancara peneliti dengan koordinator Jilsah Pekan di Pesantren Nurul Azmi, faktor pendukung utama dari kegiatan Jilsah Pekan adalah adanya dukungan penuh dari pimpinan atau kepala sekolah, terutama dalam hal keuangan atau pendanaan. Dukungan keuangan menjadi faktor krusial yang sangat mempengaruhi kelancaran pelaksanaan program, khususnya program keagamaan.

Selain itu, faktor pendukung lainnya adalah partisipasi sepenuhnya dari seluruh guru dan staf yang ada di sekolah. Keterlibatan aktif dari para pendidik dan staf menjadi kunci kesuksesan dalam menjalankan kegiatan Jilsah Pekan. Dukungan dari orang tua atau wali peserta didik juga diakui sebagai faktor penting dalam mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan tersebut.

Dengan adanya dukungan penuh dari pimpinan sekolah, partisipasi aktif dari seluruh jajaran, dan dukungan dari orang tua, kegiatan Jilsah Pekan di Pesantren Nurul Azmi dapat terlaksana dengan baik.

Sehubungan dengan hal tersebut, Ustad H. Mahmud Shaleh, MA selaku pimpinan pesantren menyatakan :

" Keberhasilan Jilsah Pekan di Pesantren Nurul Azmi juga didukung oleh fasilitas yang memadai, seperti musholla, tempat wudhu, dan kamar mandi. Dukungan pimpinan tidak hanya dalam aspek keuangan, tetapi juga penyediaan sarana yang menunjang kelancaran program. Kesuksesan kegiatan ini bergantung pada semangat peserta didik dan guru dalam membentuk budaya religius secara optimal."

Dalam upaya penguatan karakter religius melalui kegiatan Jilsah Pekan, mentor sekaligus koordinator kegiatan menjalankan kiat-kiat sebagai berikut:

1. Mendata santri dengan Pemahaman Baca Tulis Al-Qur'an Kurang:

mentor melakukan pendataan terhadap santri yang memiliki keterbatasan dalam pemahaman baca-tulis Al-Qur'an.

2. Memberikan Bimbingan Khusus:

Santri yang memiliki keterbatasan pemahaman agama mendapatkan bimbingan khusus dari mentor. Pendekatan personal ini dapat membantu mereka memahami dan memperkuat nilai-nilai keagamaan.

3. Melaksanakan Kegiatan Latihan Membaca Al-Qur'an dan Hafalan Surah:

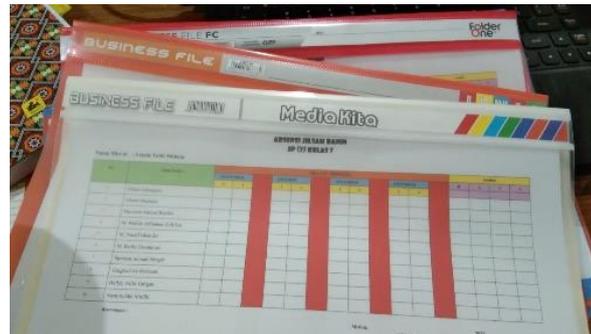
Mentor mengadakan kegiatan latihan membaca Al-Qur'an dan hafalan surah sebagai persiapan untuk ditampilkan dalam kegiatan Jilsah Pekan berikutnya. Ini bertujuan untuk menguatkan karakter religius para santri.

4. Membiasakan Praktik Keagamaan Sehari-hari:

Santri dibiasakan untuk melaksanakan hal-hal baik, seperti salat berjamaah di masjid dan melaksanakan salat sunnah dhuha di pagi hari sebelum memulai pembelajaran. Praktik keagamaan sehari-hari ini diharapkan dapat membentuk karakter religius santri.

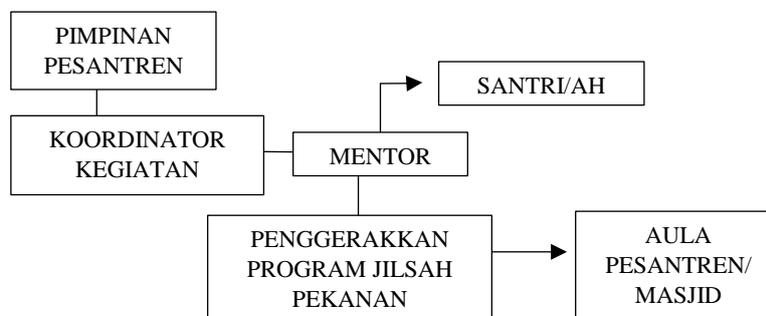
Dengan implementasi kiat-kiat tersebut, diharapkan karakter pendidikan melalui kegiatan Jilsah Pekan dapat ditingkatkan, sementara santri didorong untuk lebih aktif dan memiliki pemahaman yang lebih mendalam terkait dengan nilai-nilai keagamaan.

Melalui hasil observasi saya terhadap pengawasan Program Jilsah Pekan dalam penguatan pendidikan karakter religius di Pesantren Nurul Azmi, tergambar dengan jelas komitmen pimpinan pesantren dalam mengamati, mendorong, dan mendukung setiap aspek kegiatan. Partisipasi langsung dan motivasi yang diberikan kepada mentor dan santri mencerminkan upaya nyata untuk memastikan kesesuaian pelaksanaan program dengan standar yang telah ditetapkan. Keberhasilan program ini juga tercermin dari integrasi kiat-kiat seperti bimbingan khusus dan latihan keagamaan sehari-hari dalam membentuk karakter religius santri. Adanya pengawasan dari koordinator Jilsah Pekan berupa absensi dan buku catatan ibadah santri (Mutaba'ah). Program ini tidak hanya menjadi wadah pendidikan karakter, tetapi juga simbol komitmen dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang holistik dan bernuansa religius.



Gambar 4.7 Absensi Pengawasan Program Jilsah Pekan di Pesantren Nurul Azmi

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara terhadap program Jilsah Pekan di Pesantren Nurul Azmi, serta pengawasan yang dilakukan oleh pimpinan pesantren, dapat diambil beberapa kesimpulan. Program ini memiliki fokus pada penguatan karakter religius para santri dengan implementasi kiat-kiat seperti pendataan santri dengan pemahaman baca-tulis Al-Qur'an yang kurang, memberikan bimbingan khusus, melaksanakan kegiatan latihan membaca Al-Qur'an, dan membiasakan praktik keagamaan sehari-hari. Proses pengawasan yang sistematis melibatkan partisipasi langsung pimpinan pesantren dan memberikan motivasi kepada mentor dan santri. Meskipun terdapat hambatan seperti perbedaan karakter santri dan pengaruh lingkungan di luar pesantren, kesuksesan program terwujud melalui dukungan finansial dan fasilitas dari pimpinan, partisipasi aktif seluruh pihak, serta keterlibatan orang tua santri. Program ini tidak hanya menciptakan lingkungan holistik untuk pembentukan karakter, tetapi juga berhasil mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari santri.



Gambar 4.8 Pengawasan Program Jilsah Pekan di Pesantren Nurul Azmi

C. Pembahasan

Berdasarkan paparan data yang telah disajikan dan dilakukan analisis, maka dilakukan pembahasan terhadap hasil temuan dalam bentuk interpretasi dan diskusi dengan teori-teori yang ada serta relevan dengan topik penelitian ini. Pembahasan penelitian disesuaikan dengan fokus penelitian. Adapun perincian pembahasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Program Jilsah Pekan dalam Penguatan Pendidikan Karakter Religius di Pesantren Nurul Azmi

Analisis dan pembahasan hasil penelitian terkait dengan perencanaan yang dilakukan dalam konteks program jilsah pekan dalam penguatan pendidikan karakter religius di Pesantren Nurul Azmi. Hasil penelitian ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang efektivitas perencanaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam fase perencanaan program jilsah pekan ini, telah diidentifikasi sejumlah faktor kunci yang mempengaruhi proses perencanaan dan implementasinya.

Salah satu temuan utama dalam penelitian ini adalah bahwa pimpinan pesantren menentukan aspek karakter yang akan dibentuk, kemudian menunjuk koordinator sebagai penanggungjawab program jilsah ini serta memberikan pengarahan dan menanamkan pemahaman tentang tujuan program jilsah pekan ini kepada para mentor yang akan membimbing. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan program jilsah pekan yang matang dan terstruktur dapat memainkan peran penting dalam mencapai keberhasilan penguatan pendidikan karakter religius. Selain itu, melalui analisis data dan wawancara, ditemukan bahwa keterlibatan pemangku kepentingan (stakeholder) dalam proses perencanaan menjadi faktor kunci yang mendukung implementasi kebijakan.

Meskipun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa kendala dalam perencanaan, seperti tidak mengidentifikasi hambatan atau ancaman yang dapat terjadi. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas perencanaan dengan mengatasi kendala-kendala tersebut.

Hasil wawancara dengan para ahli dan pemangku kepentingan menunjukkan bahwa pembaruan regulasi dan penguatan koordinasi antarinstansi dapat menjadi solusi potensial untuk meningkatkan kualitas perencanaan di masa mendatang.

Program Jilsah Pekanan berawal dari penanaman aqidah yang benar dan pemahaman materi pada aspek akhlak dan ibadah sehingga dapat menguatkan karakter religius santri di Pesantren. Program Jilsah Pekanan dilaksanakan oleh semua santri setiap pekan dimaksudkan agar tertanam karakter religius sehingga menjadi generasi islam yang tidak hanya unggul dalam keilmuan dibidang agama tapi juga memiliki karakter religius yang kuat.

Hal ini sesuai dengan teori Peter Drucker (Mulyasa, 2011) :

”Pentingnya manajemen risiko dalam perencanaan. Menurutnya, manajer harus memahami dan mengelola risiko yang terkait dengan keputusan perencanaan untuk mencapai tujuan organisasi.”

Pada jurnal yang ditulis oleh Anan Abdul Manan Rohmansah, Badruzaman M. Yunus, Ahmad Sukandar (Studi Deskriptif Kualitatif di MTs. Nurul Amal Tegalwaru dan MTs. Nurul Fata Tegalwaru) di Universitas Islam Nusantara yang berjudul “Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pengembangan Akhlak Mulia” (Anan, 2022) dengan perencanaan yang menitikberatkan pada peran ketua yayasan, guru berkualitas, dan manajemen sekolah yang efektif menjadi kunci. Pendidikan Penguatan Karakter perlu dikembangkan operasionalnya agar mudah diimplementasikan dan mengatasi permasalahan karakter siswa. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pembentukan akhlak mulia melalui manajemen pendidikan dapat membawa perubahan positif. Namun, tantangan tetap ada, terutama dalam mencapai tujuan di tengah krisis moral dan perilaku negatif siswa. Oleh karena itu, perencanaan sekolah harus terus berkembang melalui strategi baru dengan melibatkan semua pihak untuk mengidentifikasi potensi sumber daya dan menetapkan prioritas pengembangan sekolah.

Berbeda dengan perencanaan pada Program Jilsah Pekan dalam Penguatan Pendidikan Karakter Religius di Pesantren Nurul Azmi yang terbukti cermat dan matang. Dengan fokus pada penguatan karakter religius, perencanaan ini melibatkan langkah-langkah komprehensif, mulai dari pemilihan aspek karakter yang akan ditekankan, penentuan mentor yang tepat, penyusunan jadwal, hingga alokasi sumber daya. Keseluruhan proses ini mencerminkan komitmen pimpinan pesantren untuk memberikan pendidikan keagamaan yang tidak hanya substansial tetapi juga efektif dalam mencapai tujuan karakter. Program Jilsah Pekan di Pesantren Nurul Azmi dapat dijadikan contoh baik dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan keagamaan untuk memperkuat nilai-nilai spiritual dan moral pada santri.

Berdasarkan temuan, pimpinan pesantren Nurul Azmi telah melakukan kegiatan perencanaan dalam melaksanakan kegiatan jilsah pekan dengan terarah dengan menetapkan tujuan, mengembangkan rencana dan melaksanakan rencana agar para mentor yaitu guru tahfizh dan guru PAI dapat menjalankan dan melaksanakan program jilsah pekan dengan baik di sekolah.

2. Pengorganisasian Program Jilsah Pekan dalam Penguatan Pendidikan Karakter Religius di Pesantren Nurul Azmi

Pengorganisasian adalah salah satu fungsi manajemen yang tidak dapat dipisahkan dalam mengatur suatu kegiatan atau program, pengorganisasian merupakan kegiatan dasar manajemen untuk mengatur seluruh sumber-sumber yang dibutuhkan terkait dengan unsur manusia, sehingga program dapat dijalankan dengan baik.

Berdasarkan temuan, dalam hal pengorganisasian ini pimpinan pesantren sudah melakukan tugas dan fungsinya sebagai manajer pendidikan. Seperti yang telah dilakukan oleh pimpinan Pesantren Nurul Azmi, yaitu dengan melakukan sosialisasi dan membagi tugas dan tanggung jawab.

Berdasarkan temuan, dalam hal pengorganisasian ini pimpinan sudah melakukan tugas dan fungsinya sebagai manajer pendidikan. Seperti yang sudah dilakukan oleh pimpinan Pesantren Nurul Azmi, yaitu dengan membagi tugas dan

tanggung jawab kepada semua guru agar tujuan dapat tercapai dengan baik. Terkait dengan hal tersebut sejalan dengan teori yang dikatakan Husaini Usman (Wibowo, 2013) yang mengatakan bahwa:

“Pengorganisasian adalah penentuan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan”.

Pada skripsi yang ditulis oleh Ayu Novita Masrul Pasaribu yang berjudul “Manajemen Pendidikan Karakter Di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Tanjung Karang” (Novita, 2021) bahwa Setelah perencanaan pendidikan karakter, langkah berikutnya adalah pengorganisasian. Kepala sekolah melakukan pembagian tugas yang jelas, memastikan tidak membebani pegawai, dan menetapkan mekanisme kerja dengan SOP pendidikan karakter Di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Tanjung Karang. Lalu melakukan Monitoring berkala dan penyesuaian untuk mempertahankan dan meningkatkan pelaksanaan. Pimpinan organisasi juga menyediakan fasilitas, mengelompokkan tugas dengan struktur yang teratur, dan membentuk struktur kewenangan. karena, pengorganisasian yang baik menjadi kunci keberhasilan dalam implementasi pendidikan karakter di Di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Tanjung Karang.

Adapun pengorganisasian pada Program Jilsah Pekan dalam Penguatan Pendidikan Karakter Religius di Pesantren Nurul Azmi memainkan peran kunci dalam kesuksesan implementasi perencanaan di Pesantren Nurul Azmi, terutama dalam program Jilsah Pekan. Dengan pengaturan tanggung jawab, wewenang, dan tugas yang jelas, Pesantren menciptakan kerangka kerja yang efisien. Di bawah kepemimpinan Ustad H. Mahmud Shaleh, MA, fokus pada optimalisasi sumber daya manusia dan sarana-prasarana membentuk kerjasama efektif di antara semua komponen pesantren. Bedanya dengan peneliti sebelumnya Program Jilsah Pekan sukses melalui kolaborasi baik antara pimpinan, koordinator, guru, dan staf. Keseluruhan, pengorganisasian yang terarah menjadi pondasi penting untuk kesuksesan Jilsah Pekan di Pesantren Nurul Azmi.

Berdasarkan temuan, kegiatan pengelompokan dan pengelolaan kegiatan Jilsah Pekan di Pesantren Nurul Azmi dalam pelaksanaannya diatur dengan melibatkan beberapa unsur pengelola. Peneliti mengamati bahwa pimpinan

pesantren, selain memiliki tugas dalam membuat kebijakan berdasarkan hasil rapat bersama, juga memiliki tugas sebagai penanggung jawab, dan melakukan pengawasan. Begitu pula guru, secara personal memiliki tugas membuat perencanaan yang ditulis dalam bentuk rencana kegiatan dan melaksanakan kegiatan program Jilsah Pekanan tersebut.

3. Penggerakkan Program Jilsah Pekanan dalam Penguatan Pendidikan Karakter Religius di Pesantren Nurul Azmi

Penggerakan atau pelaksanaan melibatkan serangkaian upaya, strategi, keterampilan, dan pendekatan untuk memotivasi anggota organisasi sehingga mereka dengan sukarela dan berdedikasi bekerja secara optimal. Semua ini dilakukan dengan tujuan mencapai efisiensi, efektivitas, dan ketangkasan organisasi. Pengaturan pelaksanaan kegiatan harus dipertimbangkan secara hati-hati agar pencapaian tujuan bersama sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati bersama.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa penerapan kegiatan Jilsah Pekanan di Pesantren Nurul Azmi telah memberikan kontribusi positif dalam penguatan pendidikan karakter religius.

Artinya, kegiatan Jilsah Pekanan dirancang dengan tujuan untuk penguatan karakter religius di pesantren. Melalui desain ini, diharapkan dapat memperkuat penguasaan kompetensi santri dan memperkaya pengalaman belajar mereka melalui kegiatan di luar jam pelajaran, sehingga menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik dan memadukan aspek keagamaan dalam pembentukan karakter peserta didik.

Dengan penggerakkan kegiatan Jilsah, upaya ini juga bertujuan untuk menciptakan atmosfer sekolah yang inklusif dan mendukung perkembangan spiritual siswa. Selain itu, diharapkan bahwa partisipasi aktif dalam kegiatan ini akan memperkuat nilai-nilai moral dan etika, membentuk kepribadian yang berintegritas, serta mengembangkan sikap toleransi dan penghargaan terhadap keragaman dalam lingkungan pendidikan. Dengan demikian, kegiatan ini menjadi sarana penting dalam membentuk karakter positif santri di luar kelas dan memberikan kontribusi positif terhadap mutu pendidikan secara menyeluruh.

Dalam penggerakan manajemen penguatan karakter religius di Pesantren Nurul Azmi, aspek fungsi manajemen dapat dijelaskan dengan merujuk pada teori yang dikemukakan oleh salah satu tokoh manajemen, yaitu Henry Fayol. Berikut adalah penjelasan mengenai aspek fungsi manajemen yang berkaitan dengan teori Fayol (Cendani, 2021):

“Pengarahan melibatkan memberikan perintah dan petunjuk untuk melaksanakan rencana dan mencapai tujuan.”

Pada skripsi yang ditulis oleh Mustadho Firoh yang berjudul “Manajemen Program Islamic Boarding School Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Di SMA Bakti Ponorogo” (Mustadho, 2021) Pelaksanaan Program Islamic Boarding School Bakti Ummah Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa, merupakan hasil dari manajemen yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, dan penggerakan. Program tersebut difokuskan pada pengembangan karakter religius siswa dengan memanfaatkan metode pengajaran dan kegiatan-kegiatan yang melibatkan seluruh komponen sekolah. Implementasi dilakukan melalui pengenalan nilai-nilai karakter, pembiasaan, dan kegiatan ekstrakurikuler seperti tahfidz Al Qur'an, wirausaha, dan teknologi. Melalui penggerakan, siswa dibimbing untuk menjalankan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari, menciptakan atmosfer religius, sopan, dan disiplin. Dengan demikian, program-program ini efektif dalam membentuk karakter religius siswa di Bakti Ummah.

Sedangkan penggerakkan pada program Jilsah Pekan di Pesantren Nurul Azmi merupakan inisiatif yang terencana dengan baik, melibatkan perencanaan, pengorganisasian, dan penggerakan yang terstruktur. Protokol pelaksanaan yang difokuskan pada peningkatan karakter religius santri tercermin dalam kegiatan-kegiatan seperti tilawah, adzkar thullab, diskusi, dan problem solving. Meskipun program ini masih baru dan mengalami beberapa kendala terkait jadwal, observasi menunjukkan semangat dan dedikasi tinggi dari para penggerak, yang secara positif memengaruhi atmosfer pesantren. Kesimpulannya, Jilsah Pekan telah berhasil membentuk lingkungan pembelajaran holistik yang mendukung pertumbuhan karakter religius santri di Pesantren Nurul Azmi.

Berdasarkan temuan, terlihat bahwa kegiatan Jilsah di Pesantren Nurul Azmi memiliki dampak yang signifikan terhadap penguatan pendidikan karakter religius. Kegiatan-kegiatan tersebut menunjukkan hubungan yang sangat erat antara program Jilsah dengan terbentuknya karakter religius di pesantren.

4. Pengawasan Program Jilsah Pekan dalam Penguatan Pendidikan Karakter Religius di Pesantren Nurul Azmi

Pengawasan dan penilaian terhadap kegiatan Program Jilsah Pekan dalam Penguatan Pendidikan Karakter Religius di Pesantren Nurul Azmi merupakan upaya untuk mendapatkan informasi menyeluruh tentang proses dan hasil yang dicapai oleh peserta didik. Tujuannya adalah untuk mencegah penyimpangan dan memastikan kesesuaian dengan perencanaan pembelajaran. Pengawasan ini menekankan pada pencapaian hasil, khususnya pertumbuhan nilai karakter religius dalam diri santri. Indikator keberhasilannya terlihat dari perilaku santri yang dapat disesuaikan dengan nilai-nilai karakter religius yang telah ditetapkan.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikatakan Daniel Stufflebeam (Alfajar, 2014) bahwa,

“Pengawasan program melibatkan pemantauan seluruh siklus program, dari perencanaan hingga implementasi dan hasil akhir.”

Pengawasan kegiatan Jilsah Pekan dalam Penguatan Pendidikan Karakter Religius di Pesantren Nurul Azmi dilaksanakan secara langsung oleh mentor yang terlibat dalam kegiatan tersebut. Mentor, yang memiliki akses langsung dengan santri, memegang peran yang sangat strategis, terutama dalam mengawasi interaksi antar santri, membentuk karakter religius, dan memberikan teladan kepada mereka. Sementara itu, pengawasan umum terhadap penggerak kegiatan Jilsah Pekan diserahkan kepada Koordinator Jilsah Pekan. Koordinator melakukan pengawasan langsung dengan tujuan untuk memberikan laporan kepada pimpinan pesantren.

Pada jurnal yang ditulis oleh Ina Susiana, Slamet Winaryo, Aprianto yang berjudul “Manajemen Program Iman Dan Taqwa (IMTAQ) Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Siswa” (Ina, 2022) Pengawasan program IMTAQ di SMA

Muhammadiyah 1 Palangka Raya dilakukan oleh kepala sekolah secara terjadwal dan tiba-tiba. Tujuannya adalah untuk menilai pelaksanaan program, memastikan kesesuaian dengan rencana, dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kesimpulan ini sejalan dengan pandangan Saajidah (2018) dan Rohman & Amri (2012), yang menekankan bahwa pengawasan merupakan bagian integral dari fungsi manajemen, berperan dalam penilaian, koreksi, dan penentuan keberhasilan suatu kegiatan. Dengan demikian, pengawasan menjadi instrumen penting dalam penjaminan kualitas dan keberlanjutan program IMTAQ di lingkungan pendidikan tersebut.

Berbeda dengan pengawasan pada Program Jilsah Pekan di Pesantren Nurul Azmi bertujuan penguatan karakter religius santri dengan strategi seperti pendataan, bimbingan khusus, dan kegiatan latihan membaca Al-Qur'an. Pengawasan sistematis melibatkan pimpinan pesantren dan motivasi kepada mentor dan santri, meskipun dihadapi hambatan seperti perbedaan karakter dan pengaruh lingkungan. Kesuksesan program dicapai melalui dukungan finansial, fasilitas, partisipasi aktif, dan keterlibatan orang tua santri, menciptakan lingkungan holistik untuk pembentukan karakter dan integrasi nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan temuan di lapangan, dapat disimpulkan bahwa pengawasan Program Jilsah Pekan dalam Penguatan Pendidikan Karakter Religius di Pesantren Nurul Azmi dilaksanakan dengan tertib sesuai rencana. Koordinator Jilsah Pekan yang terlibat dalam kegiatan ini melakukan pengawasan langsung terhadap kegiatan Jilsah Pekan yang dibimbing oleh mentor. Dari Pimpinan Pesantren, Koordinator serta mentor jilsah pekan ikut terlibat dalam setiap proses pengawasan terhadap keberlangsungan program ini.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan-temuan dan pembahasan pada penelitian ini, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Perencanaan Program Jilsah Pekan dalam Penguatan Pendidikan Karakter Religius di Pesantren Nurul Azmi sebagai bagian dari upaya penguatan pendidikan karakter religius, dimulai pada awal tahun melalui rapat yang melibatkan mentor, koordinator, dan pimpinan pesantren. Selama proses perencanaan, fokus diberikan pada penyesuaian dengan permasalahan yang terjadi dan kemampuan yang dimiliki pesantren. Ini mencakup analisis masalah, perencanaan program, serta evaluasi manfaat yang diharapkan bagi santri dan pesantren.

Dalam mengelola program Jilsah Pekan untuk Penguatan Pendidikan Karakter Religius di Pesantren Nurul Azmi, pendekatan perencanaan diutamakan. Artinya, setiap kegiatan Jilsah Pekan direncanakan secara cermat sebelum dilaksanakan. Perencanaan dianggap sebagai langkah awal untuk merumuskan tujuan khusus suatu kegiatan dan merancang metode yang efektif guna mencapainya. Proses perencanaan ini menjadi fondasi penting dalam strategi pengelolaan program, memastikan dampak positif yang maksimal dapat dicapai.

2. Pengorganisasian Program Jilsah Pekan dalam Penguatan Pendidikan Karakter Religius di Pesantren Nurul Azmi, dilakukan melalui penetapan pembagian tugas dan wewenang bagi pihak yang terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan Jilsah Pekan. Selain itu, disusun mekanisme operasional yang mengatur jalannya kegiatan Jilsah Pekan secara efektif, sehingga setiap elemen terlibat dapat berkontribusi maksimal dalam mencapai tujuan program.
3. Penggerakkan Program Jilsah Pekan dalam Penguatan Pendidikan Karakter Religius di Pesantren Nurul Azmi dilakukan dengan tim membentuk perangkat yang terdiri dari koordinator, mentor. Setiap

perangkat memiliki peran dan tanggung jawabnya masing-masing untuk memastikan kelancaran program. Manajemen penggerakan program jilsah pekanan juga mencakup tindak lanjut dan evaluasi setelah program selesai dilaksanakan. Dalam tahap ini, koordinator melakukan evaluasi terhadap pencapaian tujuan program, mengidentifikasi pembelajaran, serta merencanakan perbaikan dan pengembangan program jilsah pekanan di masa mendatang. Dengan pendekatan ini, manajemen penggerakan program keagamaan dapat terus ditingkatkan dan disesuaikan dengan kebutuhan santri di Pesantren. kegiatan ini bertujuan untuk mengajarkan unsur keimanan dalam diri peserta jilsah pekanan, menerapkan nilai-nilai keislaman, menumbuhkan unsur ihsan dalam ibadah

4. Pelaksanaan program jilsah pekanan dilakukan melalui kegiatan seperti adzkar Thullab, Tilawah, penyampaian materi tentang akhlak, aqidah dan ibadah, diskusi tentang materi, sesi sharing yang semua itu memiliki catatan mutabaah nya.
5. Pengawasan Pelaksanaan Program Jilsah Pekan dalam Penguatan Pendidikan Karakter Religius di Pesantren Nurul Azmi terwujud melalui partisipasi aktif seluruh pihak di lingkungan pesantren. Seluruh komponen warga pesantren memberikan perhatian khusus terhadap aktivitas keagamaan dan proses pembelajaran santri-santrinya. Dalam hal ini, pelaksanaan kegiatan Jilsah Pekan diperhatikan secara seksama oleh koordinator kegiatan dan mentor. Koordinator kegiatan, bertanggung jawab atas semua aspek aktivitas keagamaan di pesantren. Dengan dilakukan pengawasan langsung oleh koordinator dan mentor, pimpinan pesantren turut mengontrol serta mengevaluasi hasil laporan kegiatan. Pendekatan ini memberikan kepastian bahwa setiap elemen di pesantren berperan aktif dalam memastikan kualitas dan keberhasilan pelaksanaan kegiatan Jilsah Pekan untuk menguatkan karakter religius.

B. SARAN

Berdasarkan pada kesimpulan manajemen program jilsah pekanan dalam penguatan pendidikan karakter religius di pesantren nurul azmi di atas peneliti mengungkapkan beberapa saran sebagai berikut :

1. Pimpinan Pesantren, yang bertanggung jawab sebagai supervisor utama dalam mengelola program sekolah, saya turut memberikan motivasi mengenai signifikansi program jilsah pekanan dalam penguatan karakter religius, sambil secara aktif memantau perkembangan jalannya kegiatan tersebut. Selain itu, upaya ditingkatkan agar madrasah memiliki fasilitas yang lebih lengkap menjadi harapan bersama, demi mendukung kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan kegiatan keagamaan di lingkungan madrasah.
2. Koordinator Jilsah Pekan, perlu menerapkan pendekatan yang lebih tegas dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik, terutama terkait kehadiran dan partisipasi dalam kegiatan keagamaan. Dalam hal ini, diperlukan penerapan sistem reward and punishment. Pemberian reward dapat diberikan kepada peserta didik yang menunjukkan kedisiplinan dengan rajin dan aktif mengikuti kegiatan Jilsah Pekan, contohnya dengan memberikan poin nilai tambahan. Sebaliknya, punishment harus diterapkan kepada peserta didik yang tidak hadir atau tidak mengikuti kegiatan Jilsah Pekan, selain itu koordinator jilsah hendaknya disiplin dalam memonitoring dan mengvaluasi secara berkelanjutan. Yaitu dengan Menerapkan sistem monitoring yang efektif untuk memastikan pelaksanaan program berjalan sesuai rencana dan melakukan evaluasi berkala dengan melibatkan mentor terkait untuk mengidentifikasi keberhasilan dan area perbaikan.
3. Peserta didik, hendaknya perlu terlibat secara aktif dan antusias untuk memaksimalkan partisipasi dalam program Jilsah Pekan. Pahami tujuan dari program jilsah pekanan agar pengalaman yang diperoleh menjadi lebih bermakna. Selain itu, tetaplah terbuka terhadap mentor, menerima berbagai sudut pandang, dan berbagi pendapat dalam sesi diskusi. Keterlibatan aktif dalam setiap sesi jilsah, seperti ibadah dan diskusi

agama, akan memperkaya nilai-nilai spiritual peserta didik. Selain itu, jalinlah ikatan kuat dengan sesama teman, untuk membangun solidaritas di antara peserta didik. Dengan manajemen waktu yang baik dan sikap positif, peserta didik dapat mengambil manfaat maksimal dari setiap aspek program Jilsah Pekanan, dan pada akhirnya, mengalami pertumbuhan karakter yang positif.

4. Peneliti selanjutnya, hendaknya dapat mengkaji pelaksanaan kegiatan Program Jilsah Pekanan dalam Penguatan Pendidikan Karakter Religius di Pesantren Nurul Azmi sehingga dapat menyempurnakan penelitian ini.

Melalui implementasi saran-saran ini, diharapkan manajemen program jilsah pekanan dapat menjadi lebih efektif dan mampu memberikan kontribusi yang lebih besar dalam penguatan karakter religius di Pesantren Nurul Azmi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Kahardian. *Skripsi Manajemen Kesiswaan Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Man 2 Banyuwangi*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, 2021.
- Alfajar, Lukman Hakim. *Skripsi: Upaya Pengembangan Pendidikan Karakter Di SD Negeri Sosrowojayan*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.
- Cendani, Shelfia. *Skripsi Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Takhasus Menghafal Surat-Surat Pendek Di Min 1 Ponorogo*. Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2021.
- Fitri, Alya. *Skripsi Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik di SMP IT Al-Uswah Islamic Boarding School Tuban Tahun Ajaran 2019/2020*. Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.
- Hasan, Mustafa. *Pendidikan Manajemen*. Jakarta: PT. multi kreasi satudelapan, 2010
- Johan, Albi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Komariah, satori. *Metodologi Penelitaian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2017
- Luthfiyah, Fitrah. *Metodologi Penelitian (penelitian kualitatif, tindakan kelas dan studi kasus*. Jakarta: Jejak Publisher, 2011.
- M. B. Miles, A. M. Huberman dan J. Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook Edition 3* (USA: Sage Publications, Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI Press, 2014), 14-15.
- Machali, Didin. *Manajemen Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014
- Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Markhamah, Siti. “*Manajemen Majelis Taklim Madrasah dalam Membentuk Karakter Religius Siswa (Studi kasus Man Parakan Temanggung Yogyakarta)*.” Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2018.
- Muhammad, S, H. (2020). “ *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan Pendekatan Penanaman Nilai (Inculcation Approach) dalam Mewujudkan Budaya Reigius di SMK Walisongo Pecangaan Jepara*”. Tesis S2 Institut Agama Islam Negeri Kudus.
- Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2011.
- Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018.

- Mulyono. *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2009.
- Mustadho, F. (2021). “*Manajemen Program Islam Boarding School dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di SMA Bakti Ponorogo*”. Skripsi S1 Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Nisa, Y.K. “*Pembentukan Karakter Religius Siswa di Sekolah Dasar Terpadu Putra Harapan Purwokerto Banyumas*.” Skripsi, IAIN Purwokerto, 2017.
- Setiawan, H. R. (2021). *Manajemen Peserta Didik (Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan)*, Medan: UMSU Press. 14
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Wibowo, Agus. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah: Konsep dan Praktik Implementasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Wibowo, Agus. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah: Konsep dan Praktik Implementasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: kencana, 2014.

LAMPIRAN 1 Pedoman Wawancara

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati keadaan lingkungan sekolah secara geografis.
2. Mengamati keadaan sarana dan prasarana di Pesantren Nurul Azmi
 - a. Keadaan ruang kelas, asrama, studio, ruang kepala sekolah, ruang TU, halaman sekolah dan tempat ibadah atau masjid.
 - b. Alat atau media yang digunakan dalam proses pembelajaran di kelas.
3. Latar Belakang sejarah berdirinya Pesantren Nurul Azmi.
4. Mengamati perilaku dan karakter santri
5. Mengamati kegiatan-kegiatan keagamaan di Pesantren Nurul Azmi
6. Mengamati pelaksanaan manajemen program Jilsah Pekan
 - a. Perencanaan Program Jilsah Pekan dalam Penguatan Pendidikan Karakter Religius di Pesantren Nurul Azmi
 - b. Pengorganisasian Program Jilsah Pekan dalam Penguatan Pendidikan Karakter Religius di Pesantren Nurul Azmi
 - c. Penggerakkan Program Jilsah Pekan dalam Penguatan Pendidikan Karakter Religius di Pesantren Nurul Azmi
 - d. Pengawasan Program Jilsah Pekan dalam Penguatan Pendidikan Karakter Religius di Pesantren Nurul Azmi

PEDOMAN WAWANCARA

a. Wawancara dengan Pimpinan Pesantren Nurul Azmi

Fokus Penelitian	Indikator	Pertanyaan
Gambaran Obyek Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sejarah 2. Visi, Misi, Tujuan 3. Struktur Organisasi 4. Data Guru dan Tendik 5. Data Santri 6. Data Sarpras 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana sejarah berdirinya Pesantren Nurul Azmi? 2. Apa Visi, Misi, Tujuan Pesantren Nurul Azmi? 3. Bagaimana Struktur organisasi Pesantren Nurul Azmi? 4. Bagaimana Kondisi kualifikasi dan kompetensi Gurudan Tenaga Kependidikan Pesantren Nurul Azmi? 5. Bagaimana kondisi latar belakang dan perkembanganSantri Pesantren Nurul Azmi 6. Bagaimana kondisi sarpras di Pesantren Nurul Azmi?
Karakter Santri	<ol style="list-style-type: none"> 1.Kondisi 2.Penguatan karakter 3. karakter religius 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kondisi Karakter santri Pesantren Nurul Azmi? 2. Bagaimana program penguatan karakter di Pesantren Nurul Azmi? 3. Apa saja karakter religius santri Pesantren Nurul Azmi? 4. Apa saja karakter santri yang harus diperbaiki? 5. Apa saja karakter religius yang ingin dibentuk dan dikuatkan?
Manajemen Program Jiilsah Pekan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fungsi Manajemen 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perencanaan program jilsah pekanan? 2. Bagaimana pengorganisasian program jilsah pekanan? 3. Bagaimana penggerakan program jilsah pekanan? 4. Bagaimana proses pengawasan program jilsah pekanan ?

b. Wawancara dengan Koordinator Jilsah Pekan

Fokus penelitian	Indikator	Pertanyaan
Manajemen Program Jilsah Pekan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Maksud dan Tujuan 2. Metode 3. Kegiatan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa itu program jilsah pekanan? 2. Apa saja Tujuan jilsah pekanan? 3. Apa metode yang digunakan pada program jilsah pekanan?

Fokus penelitian	Indikator	Pertanyaan
	4. Perencanaan 5. Pengorganisasian 6. Penggerakan 7. Pengawasan	4. Apa saja kegiatan pada program jilsah pekanan? 5. Bagaimana perencanaan program jilsah pekanan? 6. Bagaimana penggerakan program jilsah pekanan? 7. Apa sajakah kendala dalam pelaksanaan program ? 8. Bagaimana pengorganisasian program jilsah pekanan? 9. Bagaimana proses pengawasan program jilsah pekanan ? 10. Bagaimana karakter santri setelah melaksanakan program jilsah pekanan?

c. Wawancara dengan Mentor Jilsah Pekan

Fokus penelitian	Indikator	Pertanyaan
Pelaksanaan Program Jilsah Pekan		1. Bagaimana pelaksanaan program jilsah pekanan? 2. Materi apa sajakah yang dibahas pada jilsah pekanan? 3. Apa saja faktor keberhasilan pada program jilsah pekanan? 4. Apa saja kendala dalam pelaksanaan program jilsah pekanan? 5. Bagaimana karakter religius santri di Pesantren Nurul Azmi? 6. Bagaimana manajemen program jilsah pekanan di Pesantren Nurul Azmi? 7. Hal apa saja yang dievaluasi dari santri pada pelaksanaan program jilsah pekanan?

LAMPIRAN 2 Persetujuan Judul



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT/III/2019
 Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
 http://fai.umsu.ac.id | fai@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan | umsumedan

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya



Hal : Permohonan Persetujuan Judul 13 Muharram 1444 H
 Kepada : 12 Juli 2022 M
 Yth : Dekan FAI UMSU

Di -
 Tempat

Dengan Hormat
 Saya yang bertanda tangan di bawah ini
 Nama : Deva Alinda
 NPM : 1901020190
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Kredit Kumalatif : 3,77



Megajukan Judul sebagai berikut:

No	Pilihan Judul	Persetujuan Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Manajemen Program Jilsah Pekan Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Religius di Pesantren Nurul Azmi	<i>Dr. Rizka</i>	Dr. Hasniah Rindi	<i>08/07/22</i>
2	Efektivitas Penggunaan Metode Utsmani Terhadap Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa di Pesantren Nurul Azmi			
3	Pembinaan Karakter Percaya Diri Siswa Melalui Muhadharah di Pesantren Nurul Azmi			

NB: Sudah Cetak Panduan Skripsi!

Demikian Permohonan ini Saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terimakasih.
 Wassalam

Hormat Saya

 (Deva Alinda)

Keterangan:
 Dibuat rangkap 3 setelah di ACC: 1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
 2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
 3. Asli untuk Pimpinan Program Studi

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Pimpinan Program Studi pada lajur yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di tolak

LAMPIRAN 3 Berita Acara Bimbingan Skripsi



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [f](#) [umsumedan](#) [ig](#) [umsumedan](#) [t](#) [umsumedan](#) [y](#) [umsumedan](#)

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

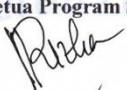
Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, M.Psi
Dosen Pembimbing : Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Nama Mahasiswa : Deva Alinda
Npm : 1901020190
Semester : 9
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Manajemen Program Jilsh Pekanan Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Religius Di Pesantren Nurul Azmi

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
30-10-2023	Catatan Belianang Masyarakat	[Signature]	
06-11-2023	Review Masyarakat dan Pijman	[Signature]	
13-11-2023	Catatan Belianang Terori	[Signature]	
20-11-2023	Kajian penelitian Pendahuluan	[Signature]	
27-11-2023	Hasil Penelitian	[Signature]	
4-12-2023	Pembahasan	[Signature]	
11-12-2023	Analisa dua bahasan	[Signature]	
18-12-2023	ACC skripsi	[Signature]	

Medan, 16 Desember 2023


Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi
Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

Pembimbing Skripsi

Dr. Hasrian Rudi Setiawan,
M.Pd.I

LAMPIRAN 4 Surat Izin Riset



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menyalin surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fai.umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Nomor	: 357/II.3/UMSU-01/F/2023	14 Ramadhan	1444 H
Lamp	: -	05 April	2023 M
Hal	: Izin Riset		

Kepada Yth :
Pesantren Nurul Azmi
di-

Tempat.

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa guna memperoleh gelar sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang mengadakan penelitian/riset dan pengumpulan data dengan :

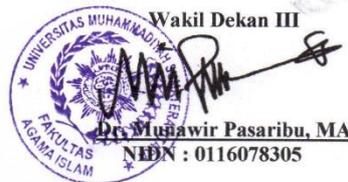
Nama : Deva Alinda
NPM : 1901020190
Semester : VIII
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Manajemen Program Jilsah Pekan Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Religius Di Pesantren Nurul Azmi

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

A.n Dekan,

Wakil Dekan III


Dr. Muawir Pasaribu, MA
NIDN : 0116078305

CC. File

LAMPIRAN 5 Surat Balasan Riset



مؤسسة الوقف نور العزم لتحفيظ القرآن و التفقه في الدين

YAYASAN WAKAF PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QURAN NURUL AZMI

PONDOK PESANTREN

TAHFIDZUL QURAN NURUL AZMI

NSPP : 510012710006

Website: <https://nurulazmi.ponpes.id> • Email: info@nurulazmi.ponpes.id

JL. RAWE 9 LINK XI KEL. TANGKAHAN KEC. MEDAN LABUHAN 20525 • SUMATERA UTARA Telp. 0822-7545-2267

SURAT KETERANGAN

Nomor :138/PTQ-IA/D.II/XII/2023

Berdasarkan Surat dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) No 357/II.3/UMSU-01/F/2023 maka Pimpinan Pesantren Nurul Azmi di kecamatan Medan Labuhan Kota Medan propinsi Sumatera Utara, dengan ini menerangkan bahwa :

No	NPM	Nama Mahasiswa	Fakultas	Jurusan	Guru Pamong
1	1901020190	Deva Alinda	Agama Islam	Pendidikan Agama Islam	Sakinah Silalahi, S.Pd

Terhitung mulai tanggal 02 Februari s/d 17 April 2023 telah melaksanakan penelitian/riset dan pengumpulan data di Pesantren Nurul Azmi Kecamatan Medan Labuhan dengan judul skripsi yaitu: **Manajemen Program Jilsah Pekan Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Religius Di Pesantren Nurul Azmi.**

Demikian Surat Keterangan ini untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya. Atas perhatian dan kerjasama yang baik, diucapkan terimakasih.

Medan, 16 Desember 2023

Pimpinan Pesantren Nurul Azmi

Mahmud Shaleh, MA

LAMPIRAN 6 Berita Acara Bimbingan Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.tiktok.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

Sila mengawal surat ini agar diambatkan
 Nomor dan tanggalnya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi
 Dosen Pembimbing : Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Nama Mahasiswa : Deva Alinda
 Npm : 1901020190
 Semester : VIII
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Manajemen Program Jilsh Pekanan Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Religius diPesantren Nurul Azmi

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
07-02-2023	Cara Belakangan Masalah	<i>[Signature]</i>	
10-02-2023	Rumusan Masalah dan Tujuan Penelitian	<i>[Signature]</i>	
11-02-2023	BAB II	<i>[Signature]</i>	
21-02-2023	Teknik Pengumpulan Data	<i>[Signature]</i>	
28-02-2023	Teknik Analisis Data	<i>[Signature]</i>	
04-03-2023	Teknik Pengambilan Keabsahan Data	<i>[Signature]</i>	
07-03-2023	Acc Seminar Proposal	<i>[Signature]</i>	

Medan, 27 Januari 2023



Diketahui/Disetujui
 Dekan

Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
 Ketua Program Studi

Dr. Rizka Harfiani,
 S.Pd.I, M.Psi

Pembimbing Proposal

Dr. Hasrian Rudi Setiawan,
 M.Pd.I

LAMPIRAN 7 Berita Acara Penilaian Seminar Proposal



BERITA ACARA PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pada hari Sabtu 11 Maret 2023 M telah diselenggarakan Seminar Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Deva Alinda
 Npm : 1901020190
 Semester : VIII (Delapan)
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Proposal : Manajemen Program Jilsh Pekanan Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Religius di Pesantren Nurul Azmi

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	Oke
Bab I	Apakah manajemen pengawasan tidak termasuk?. Perbaiki manfaat penelitian secara teoretis.
Bab II	Pada hal. 16-18 Teknis, sepertinya itu hasil penelitian, bukan teori. Tambahkan tahun penelitian di kajian penelitian terdahulu.
Bab III	Buat tabel rencana waktu penelitian. Tambahkan dokumen yang mendukung. Pada analisis data, reduksi ganti dengan kondensasi.
Lainnya	Lengkapi sumber referensi, perbaiki penulisan Daftar Pustaka, sitasi dosen UMSU minimal 2 orang
Kesimpulan	Lulus <input checked="" type="checkbox"/> Tidak Lulus <input type="checkbox"/>

Medan, 11 Maret 2023

Tim Seminar

Ketua

(Dr. Rizka Harfiani, M.Psi)

Pembimbing

(Dr. Hasriah Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Sekretaris

(Dr. Hasriah Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Pembahas

(Dr. Rizka Harfiani, M.Psi)

LAMPIRAN 8 Lampiran 8 Pengesahan Proposal



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Sila menyalin surat ini agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pengesahan Proposal

Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada Hari Sabtu 11 Maret 2023 M dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Deva Aiinda
Npm : 1901020190
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Manajemen Program Jilsh Pekanan Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Religius di Pesantren Nurul Azmi

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing.

Medan, 11 Maret 2023

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Dr. Rizka Harfiani, M.Psi)

Sekretaris Program Studi

(Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Pembimbing

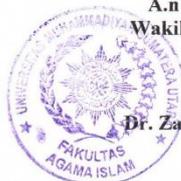
(Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Pembahas

(Dr. Rizka Harfiani, M.Psi)

Diketahui/ Disetujui

A.n Dekan
Wakil Dekan I



Dr. Zailani, MA

LAMPIRAN 9 Dokumentasi Wawancara

Wawancara bersama Pimpinan Pesantren



Wawancara bersama salah satu mentor Jilsah Pekan

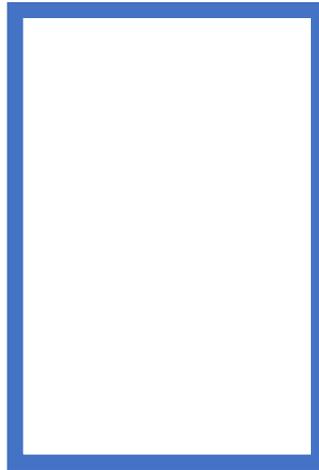


LAMPIRAN 10 Dokumentasi Kegiatan Jilsah Pekan





BIODATA PENULIIS



Nama : Deva Alinda
Tempat/Tanggal Lahir : Tanjung Balai, 02 Desember 1999
Agama : Islam
Status : Sudah Menikah
Nomor Telp/Hp : 081261699735
Email : devaalinda621@gmail.com
Nama Orang Tua : Ayah : Azroni
Ibu : Herlina Br Ginting, S.Pd

Pendidikan Formal

Tahun : 2005-2011 MIS Muhammadiyah Pematang Sei baru
Tahun : 2011-2014 MTs Muhammadiyah Sei Apung Jaya
Tahun : 2014-2017 MA Muhammadiyah Sei Apung Jaya
Tahun : 2019-Sekarang : Mahasiswa S1 Pendidikan Agama Islam Universitas
Muhammadiyah Sumatera Utara